

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Kebijakan Pembangunan Pada Sub-Sektor Perikanan Di Kabupaten Indramayu

Sesuai dengan arahan kebijaksanaan pusat dan Provinsi Jawa Barat (Laporan tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu), kebijaksanaan pembangunan sub-sektor perikanan di Kabupaten Indramayu, di tetapkan empat (4) program utama, yaitu :

- a. Program Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu
- b. Program Pembangunan Usaha Perikanan
- c. Program Diversifikasi Pangan dan Gizi
- d. Program Pengembangan Sumber Daya, Sarana dan Prasarana Perikanan

Adapun arah kebijaksanaan operasional dan pokok-pokok kegiatan ke empat program utama tersebut adalah sebagai berikut :

a. Program Pembangunan Pertanian Rakyat Terpadu

1. Arah

Program ini diarahkan untuk meningkatkan peranan petani nelayan agar mampu memanfaatkan faktor-faktor produksi dan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Pendekatan dilakukan melalui kelompok tani yang di tumbuh kembangkan ke dalam wadah koperasi/KUD Mina.

2. Kebijakan Operasional

- a. Mengembangkan perikanan rakyat melalui sistem usaha tani terpadu sesuai dengan agroekosistem, potensi pasar dan kondisi sosial petani nelayan, antara lain : Mina Padi.
- b. Membina pola usaha tani yang berorientasi pasar dan berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan keterpaduan antar sub-sistem usaha tani, pengolahan dan pemasaran.

3. Pokok-pokok Kegiatan
 - a. Pertanian terpadu dalam upaya pengentasan kemiskinan.
 - b. Agribisnis di wilayah khusus misalnya pada pesantren-pesantren.

b. Program Pembangunan Usaha Perikanan

1. Arah

Program ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi pedesaan guna memperoleh nilai tambah yang tinggi dengan memasukkan modal, teknologi, manajemen dan akses pasar.

2. Kebijakan Operasional

- a. Terciptanya iklim usaha yang mendorong investasi di bidang agribisnis perikanan.
- b. Membina kemitraan antar jenis dan skala usaha yang saling berhubungan dalam konteks agribisnis sehingga terwujud kerjasama yang berkesinambungan dan saling menguntungkan.
- c. Dapat dilaksanakannya deregulasi dan regulasi di bidang perikanan sesuai dengan kebijakan pusat dan daerah.
- d. Terciptanya kelompok usaha bersama di bidang perikanan yang berwawasan agribisnis.

3. Pokok-pokok Kegiatan

- a. Penumbuhan dan pembinaan kelompok usaha bersama di bidang perikanan.
- b. Pengembangan informasi sarana pemasaran dan promosi.
- c. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi pengolahan dan pengawasan komoditi perikanan.
- d. Pengembangan pola perikanan inti rakyat dan pola kawasan industri perikanan.
- e. Pembinaan dan pengawasan izin usaha perikanan.

c. Program Diversifikasi Pangan Dan Gizi

1. Arah

Program ini diarahkan untuk memanfaatkan swasembada pangan dan memperbaiki kondisi gizi masyarakat melalui penganekaragaman pangan yang berasal dari ikan.

2. Kebijakan Operasional

- a. Peningkatan penyediaan pangan berkualitas asal perikanan untuk mencukupi kebutuhan protein hewani.
- b. Terkoordinasinya penyediaan, kebutuhan dan keamanan pangan.
- c. Terwujudnya aneka ragam pangan asal perikanan yang mampu di beli oleh masyarakat.

3. Pokok-pokok Kegiatan

- a. Memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan pertanian di daerah rawan gizi dan daerah miskin melalui pengelolaan usaha perikanan antara lain melalui mina padi, kolam pekarangan, keramba, budidaya ikan dan udang serta penangkapan ikan laut.
- b. Penyuluhan sadar pangan dan gizi, kegiatannya antara lain melalui kampanye makan ikan, lomba menu ikan dan lain-lain.
- c. Membina dan mengembangkan mutu dan kualitas pangan asal perikanan melalui peningkatan teknologi perikanan, antara lain melalui pengadaan trays (wadah ikan), pengolahan bandeng presto, perusahaan teri nasi, pengolahan ubur-ubur dan perusahaan sirip hiu.
- d. Melakukan analisa situasi pangan asal perikanan dengan cara penghitungan konsumsi ikan (standar gizi).
- e. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam bidang pangan dan gizi melalui latihan bina mutu/pengolahan, usaha perbaikan gizi keluarga dan lahan budidaya dan penangkapan.

d. Program Pengembangan Sumber Daya, Sarana Dan Prasarana Perikanan

1. Arah

Program ini diarahkan untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu berkompetisi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perikanan serta mengembangkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembangunan perikanan.

2. Kebijakan Operasional

- a. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, melalui pendidikan formal, diklat dan pendidikan perjenjangan.
- b. Terbinanya pola pengelolaan sumber daya lahan untuk kepentingan pembangunan perikanan yang berwawasan lingkungan, melalui penerapan teknologi baik Intam maupun Inmindi dan lain-lain.
- c. Meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya perikanan, melalui penanganan pasca panen dan pengolahan.
- d. Meningkatnya efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan.

3. Pokok-pokok Kegiatan

- a. Meningkatkan kawasan produksi perikanan antara lain melalui kegiatan ekstentifikasi, pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan perikanan.
- b. Peningkatan mutu bibit dan benih ikan/udang antara lain melalui peningkatan fungsi Balai Benih Ikan (BBI), peningkatan pengelolaan UPR (Unit Perikanan Rakyat) dan Hatchery.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana perikanan, antara lain melalui pembangunan dan rehabilitasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), saluran tambak, pengolahan ikan, laboratorium kualitas air dan hama penyakit udang.

- d. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas serta petani nelayan, melalui pendidikan dan pelatihan, pendidikan formal D3 dan S1 serta pendidikan perjenjangan.

3.2 Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Indramayu

3.2.1 Letak Geografis Dan Batas Administratif

Secara geografis Kabupaten Indramayu terletak antara $107^{\circ} 52'$ - $108^{\circ} 36'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 15'$ dan $6^{\circ} 40'$ Lintang Selatan. Sedangkan berdasarkan topografinya sebagian besar merupakan dataran atau daerah landai dengan kemiringan tanahnya rata-rata 0 - 2%. Kabupaten Indramayu mempunyai luas wilayah 204.011 Ha, dengan memiliki 31 Wilayah Kecamatan, 315 Desa dan 8 Kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2009 berjumlah 1.744.897 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk tahun 2009 mencapai 0,70%.

Kabupaten Indramayu termasuk dalam Provinsi Jawa Barat dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cirebon.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa, Kabupaten Cirebon.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Subang.

Secara administratif Kabupaten Indramayu mempunyai luas wilayah 204.011 Ha, dengan memiliki 31 Wilayah Kecamatan, 315 Desa dan 8 Kelurahan. Kecamatan-Kecamatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Jumlah Kecamatan, Luas Wilayah Dan Jumlah Desa Di Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Desa
1	Haurgeulis	6.161	10
2	Gantar	20.344	6
3	Kroya	11.529	9
4	Gabuswetan	9.648	10

Lanjutan Tabel III.1

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Desa
5	Cikedung	12.667	7
6	Terisi	11.642	9
7	Lelea	5.619	11
8	Bangodua	4.073	8
9	Tukdana	4.669	13
10	Widasari	3.917	10
11	Kertasemaya	4.513	13
12	Sukagumiwang	3.712	7
13	Krangkeng	5.992	11
14	Karangampel	2.950	11
15	Kedokanbunder	3.209	7
16	Juntinyuat	5.087	12
17	Sliyeg	5.535	14
18	Jatibarang	4.379	15
19	Balongan	3.847	10
20	Indramayu	6.336	18
21	Sindang	3.275	10
22	Cantigi	9.120	6
23	Pasekan	8.435	6
24	Lohbener	3.495	12
25	Arahan	3.324	8
26	Losarang	11.907	12
27	Kandanghaur	7.663	13
28	Bongas	4.558	8
29	Anjatan	8.150	13
30	Sukra	4.336	8
31	Patrol	3.919	8
Jumlah		204.011	315

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

3.2.2 Kondisi Fisik Dasar

A. Iklim Dan Cuaca

Gambaran umum keadaan iklim dan cuaca di Kabupaten Indramayu dapat diuraikan sebagai berikut :

- ❖ Curah hujan rata-rata per bulannya adalah 200,08 mm dan rata-rata hari hujan per bulannya 3,25 hari.

- ❖ Tipe iklim di Kabupaten Indramayu menurut klasifikasi Schmid & Ferguson termasuk iklim Tipe D atau iklim sedang dengan karakteristik :
 1. Suhu udara harian berkisar antara 27⁰ - 34⁰ C.
 2. Kelembaban udara berkisar 70 - 80 %.
 3. Curah hujan rata-rata tahunan 1.428,45 mm dengan jumlah hari hujan 75 hari. Curah hujan minimum adalah 47 mm yang terjadi pada bulan Desember, sedangkan curah hujan maksimum adalah 6.024 mm yang terjadi pada bulan Februari. Curah hujan tertinggi meliputi Kecamatan Anjatan, berkisar 1.869 mm/tahun, Kecamatan Haurgeulis 1.865 mm/tahun. Hari hujan terbanyak adalah Kecamatan Cikedung dan Kecamatan Gabuswetan yaitu sebanyak 94 hari hujan/tahun.
- ❖ Angin :
 1. Angin Barat dan Timur bertiup bergantian setiap 5 - 6 bulan sekali. Angin Barat bertiup bulan Desember sampai April sedangkan Angin Timur bertiup bulan Mei sampai November. Selama periode 14 tahun (1980 - 1993), angin umumnya berasal dari barat laut (29,35 %), timur laut (22,01 %) dan utara (18,32 %).
 2. Kecepatan angin di wilayah pesisir Kabupaten Indramayu umumnya (41,35 %) bertiup dengan kisaran 3 - 5 m/det, sedangkan (0,62 %) kecepatan angin sangat lemah yaitu < 1m/det yang dapat diklasifikasikan pada kondisi teduh.

B. Topografi Wilayah

Topografi Kabupaten Indramayu sebagian besar wilayah (98,70 %) berada pada ketinggian 0 - 100 m diatas permukaan air laut. Bagian utara berketinggian rendah dan semakin tinggi kearah selatan. Dilihat dari topografinya, sebagian besar merupakan dataran landai dengan kemiringan lahan rata-rata 0 - 2 %. Bila curah hujan tinggi, genangan air akan muncul di daerah-daerah tertentu. Secara garis besar topografi Kabupaten Indramayu dapat dibagi atas 3 (tiga) kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Ketinggian antara 0 - 7 m dpl, meliputi : Wilayah Kecamatan Anjatan, Kandanghaur, Losarang, Sindang, Lohbener, Indramayu, Sliyeg, Juntinyuat, Karangampel, dan wilayah Kecamatan Krangkeng.
2. Ketinggian antara 7 - 25 m dpl, meliputi : Wilayah Kecamatan Bongas, Gabuswetan, sebagian wilayah Kecamatan Anjatan, Lelea, Widasari, Jatibarang, Kertasemaya, Cikedung dan Kecamatan Bangodua.
3. Ketinggian antara 25 - 100 m dpl, meliputi : Sebagian wilayah Kecamatan Cikedung dan sebagian wilayah Kecamatan Haurgeulis.

C. Hidrologi

Pembahasan bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang aspek fisik dasar khususnya mengenai sumber air bersih yang akan digunakan di dalam proses pengolahan pada industri perikanan.

Sumber daya air yang ada di Kabupaten Indramayu meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa air sungai dan air genangan, sedangkan air tanah terdiri dari air tanah bebas dan air tanah tertekan.

1. Air Permukaan

Dengan kondisi geografis dan fisiografis wilayah yang merupakan dataran rendah dan pantai serta pada bagian hilir daerah aliran sungai yang besar, yaitu DAS Cimanuk dan Cipunagara, Kabupaten Indramayu menjadi salah satu wilayah di Jawa barat sebagai daerah sentra pertanian dan merupakan daerah penyangga pengadaan stok pangan Provinsi dan Nasional.

❖ Daerah Aliran Sungai (DAS)

Di wilayah Kabupaten Indramayu terdapat 14 aliran sungai yang mengalir kearah utara yaitu ke Laut Jawa dan sungai yang tergolong besar adalah Sungai Cimanuk, Cilalanang, Cipanas, Pangkalan dan Sungai Eretan. Pola aliran sungai di Kabupaten Indramayu pada umumnya meranting dan anastromatik, yaitu dengan terdapatnya “meander cut”.

❖ Satuan Wilayah Sungai (SWS)

1. SWS Citarum

- SWS Citarum di wilayah pantai Jawa Barat bagian utara merupakan bagian dari SWS Citarum hilir yang mempunyai luas 6.154 km² (sekitar 30 % dari luas SWS Citarum). SWS Kabupaten Indramayu mempunyai luas 648 km².
- Curah hujan tahunan di SWS Citarum rata-rata sebesar 2.358 mm, sedangkan aliran rata-rata di bagian hilir mencapai 13.0 milyar m³/tahun. Dengan debit aliran sebesar ini SWS dapat dimanfaatkan untuk keperluan pertanian, industri dan sebagainya.

2. SWS Cimanuk

- SWS Cimanuk termasuk wilayah dalam Provinsi Jawa barat dan mempunyai luas 4.325 km². Wilayah Kabupaten Indramayu termasuk kedalam SWS Cimanuk dengan luas 1.238 km².
- Curah hujan tahunan yang terjadi di SWS Cimanuk rata-rata sebesar 2.070 mm. potensi aliran rata-rata mencapai kapasitas sebesar 4.0 milyar m³/tahun.

3. SWS Cisanggarung

- SWS Cisanggarung termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan mempunyai luas 2.560 km². Kabupaten yang termasuk dalam SWS Cisanggarung di wilayah pantai Jawa Barat utara, salah satunya adalah Kabupaten Indramayu dengan luas 221 km².
- Curah hujan tahunan di SWS Cisanggarung rata-rata sebesar 2.032 mm, sedangkan potensi aliran rata-rata mencapai kapasitas sebesar 2.0 milyar m³/tahun.

2. Potensi Sumber Air

1. Air Tanah

- Kemampuan Lahan Mata Air

Wilayah Kabupaten Indramayu memiliki kemampuan sebagai lahan mata air adalah di wilayah bagian selatan Kecamatan Haurgeulis dan Kecamatan Cikedung.

- Kemampuan Lahan Air Tanah Bebas

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Indramayu mempunyai zona lahan air tanah bebas (zona air tanah dangkal).

- Kemampuan lahan Hidrologi Pantai

Kemampuan lahan hidrologi pantai sangat mempengaruhi tata air dengan fungsi penahan intrusi air laut dan abrasi laut, yang termasuk kawasan pantai adalah sepanjang pantai timur dan utara Kabupaten Indramayu termasuk sebagian Kecamatan Krangkeng, Juntinyuat, balongan, Sindang, Indramayu, Cantigi, Losarang, Karangampel, Kandanghaur dan Kecamatan Sukra. Kemampuan hidrologi pantai ini dibagi dua zona yaitu zona pantai dan zona rawa.

2. Air Tanah Tertekan

Air tanah tawar dapat diperoleh dengan cara membor sumur bor dalam yang selanjutnya akan memancarkan air tanah tawar. Daerah Kedungdawa-Kedokan Gabus-Cibereng-Losarang, merupakan akumulasi air tanah dalam tawar yang cukup besar, serta juga disekitar Jatibarang-Krasak-Amanggir-Kaplongan-jengkok.

Kualitas air tanah tertekan di wilayah yang disebutkan diatas umumnya cukup baik, air bening, pH berkisar antara 6,43 - 8,53, kandungan CI di bagian selatan jalur jalan Provinsi umumnya rendah yaitu antara 11,2 - 582,6 mg/l, setempat mencapai 111 mg/l yaitu di Desa Krangkeng. Kondisi air tanah di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada **Gambar 3.2** dan **3.3**.

Gambar 3.1 Peta Administratif Kabupaten Indramayu

Gambar 3.2 Peta Penggaraman Air Tanah

Gambar 3.3 Peta Air Tanah Dangkal

3.3 Karakteristik Kegiatan Ekonomi

3.3.1 PDRB Kabupaten Indramayu

Berdasarkan nilai PDRB dapat teridentifikasi beberapa sektor yang dominan berkontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Indramayu. Sektor yang dominan mendominasi perekonomian pada tahun 2006 - 2009 yaitu sektor pertambangan dan penggalian dimana di sektor ini kontribusi sub sektor migas sangat dominan. Kedua adalah sektor pertanian dengan sub sektor yang dominan adalah sub sektor tanaman pangan. Ketiga adalah sektor industri pengolahan yang didominasi oleh sub sektor industri pengolahan migas. Keempat adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang didominasi oleh sub sektor perdagangan besar dan eceran.

PDRB menurut lapangan usaha di Kabupaten Indramayu selama periode 2006 - 2009, yang dihitung atas dasar harga berlaku secara umum menunjukkan peningkatan. Demikian pula nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 menunjukkan peningkatan. Tahun 2006 total nilai PDRB Kabupaten Indramayu atas dasar harga berlaku telah mencapai Rp. 17.575.153.000.540 (dengan minyak dan gas bumi). Jika unsur minyak dan gas bumi ini dikeluarkan, maka nilai PDRB yang tercapai sebesar Rp. 6.954.645.000.950.

Perbandingan kedua nilai ini memperlihatkan bahwa tidak kurang dari 37,01 % nilai PDRB Kabupaten Indramayu berasal dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan unsur minyak dan gas bumi. Sampai tahun 2008 peranan minyak dan gas bumi dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Indramayu relatif konstan. Pada tahun 2009 sejalan dengan peningkatan peranan sektor-sektor non migas, peranan minyak dan gas bumi mengalami penurunan menjadi sebesar 25,09 %. Data tahun 2009 PDRB dengan minyak dan gas bumi mencapai Rp. 31.895.387.000.370, sementara nilai PDRB tanpa minyak dan gas bumi mencapai Rp. 10.813.762.000.590, dihitung berdasarkan harga berlaku.

Tabel III.2
Total PDRB Kabupaten Indramayu
Atas Dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
Tahun 2006 - 2009 (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2006	2007	2008	2009
PDRB Kabupaten Indramayu Atas Dasar Harga Berlaku Dengan Migas	17.575.153,54	19.898.647,66	23.591.254,93	31.895.387,37
PDRB Kabupaten Indramayu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Dengan Migas	12.775.269,32	13.369.131,43	12.323.269,39	12.621.074,59
PDRB Kabupaten Indramayu Atas Dasar Harga Berlaku Tanpa Migas	6.954.645,95	7.710.291,13	8.882.534,60	10.813.762,59
PDRB Kabupaten Indramayu Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tanpa Migas	5.374.451,41	5.597.845,24	5.835.640,41	6.132.973,00

Sumber : PDRB Kabupaten Indramayu 2006 - 2009

Tabel III.3
PDRB Kabupaten Indramayu
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2006 - 2009 (Dalam Juta Rupiah)
Dengan Minyak Bumi Dan Gas Bumi

(Dalam Jutaan Rupiah) LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	2.436.417,37	2.514.794,75	2.581.133,76	2.598.776,44
a. Tanaman Bahan Makanan	1.459.590,51	1.528.332,51	1.579.575,30	1.597.451,41
b. Tanaman Perkebunan	12.526,47	12.545,00	12.674,56	12.828,05
c. Peternakan Dan Hasil-hasilnya	146.706,18	147.845,67	148.297,85	147.712,74
d. Kehutanan	54.346,25	54.544,25	54.804,97	55.449,12
e. Perikanan	763.247,96	771.527,32	785.781,08	785.335,11
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5.163.923,32	5.177.201,11	4.207.725,19	4.182.823,23
a. Minyak Dan Gas Bumi	5.147.025,72	5.160.289,86	4.190.795,98	4.165.843,23
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	16.897,60	16.911,25	16.929,21	16.980,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2.495.971,81	2.854.367,53	2.541.776,58	2.588.246,20
a. Industri Migas	2.253.792,19	2.610.996,33	2.296.832,99	2.322.258,24
1. Pengilangan Minyak Bumi	2.253.792,19	2.610.996,33	2.296.832,99	2.322.258,24
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	242.179,62	243.371,20	244.943,59	265.987,95
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	41.672,12	43.648,14	45.773,87	48.809,90
a. Listrik	37.085,42	38.824,03	40.677,91	42.745,70
b. Gas	-	-	-	-

Lanjutan Tabel III.3

(Dalam Jutaan Rupiah) LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009
c. Air Bersih	4.586,70	4.824,11	5.095,96	6.064,20
5. BANGUNAN	137.554,98	142.162,05	147.286,65	168.201,35
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.436.348,52	1.548.752,67	1.673.589,19	1.867.627,67
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.239.991,01	1.348.285,25	1.466.972,26	1.646.366,32
b. Hotel	1.293,22	1.342,43	1.400,57	1.568,64
c. Restoran	195.064,29	199.124,99	205.216,36	219.692,71
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	375.091,77	381.467,27	396.027,21	418.066,03
a. Pengangkutan	336.662,46	341.329,86	353.778,74	369.367,87
1. Angkutan Rel	1.598,70	1.605,24	1.615,37	1.781,75
2. Angkutan Jalan Raya	311.826,63	315.346,52	326.626,49	341.951,79
3. Angkutan Laut	868,13	829,55	829,55	832,85
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	22.369,00	23.548,55	24.704,33	24.801,48
b. Komunikasi	38.429,31	40.137,41	42.248,47	48.698,16
1. Pos Dan Telekomunikasi	-	-	-	-
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	161.856,96	164.470,26	167.648,31	171.092,28
a. Bank	31.602,74	32.843,32	34.721,99	34.194,19
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	20.323,46	21.254,74	22.349,09	23.584,00
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	97.206,08	97.382,10	97.467,77	98.942,44
e. Jasa Perusahaan	12.724,68	12.990,10	13.109,46	14.371,65
9. JASA-JASA	526.432,48	542.267,65	562.308,62	577.431,38
a. Pemerintahan Umum	252.225,80	264.245,23	277.941,34	289.614,88
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	-	-	-	-
2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	274.206,68	278.022,42	284.367,28	287.816,50
1. Sosial Kemasyarakatan	18.835,94	19.213,02	19.648,47	19.837,93
2. Hiburan & Rekreasi	3.572,81	3.416,72	3.460,74	3.495,35
3. Perorangan & Rumah Tangga	251.797,93	255.392,68	261.258,06	264.483,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.775.269,32	13.369.131,43	12.323.269,39	12.621.074,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Tabel III.4
PDRB Kabupaten Indramayu
Atas Dasar Harga Berlaku 2000, Tahun 2006 - 2009 (Dalam Juta Rupiah)
Dengan Minyak Bumi Dan Gas Bumi

(Dalam Jutaan Rupiah) LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009
1. PERTANIAN	3.085.401,57	3.382.883,07	3.850.727,21	4.265.541,27
a. Tanaman Bahan Makanan	1.785.542,49	1.896.221,47	20095.78236	2.347.142,12
b. Tanaman Perkebunan	14.033,43	14.004,77	16.261,38	17.887,52
c. Peternakan Dan Hasil-hasilnya	159.800,02	162.269,14	166.983,17	198.332,33
d. Kehutanan	74.663,27	82.984,60	86.352,48	88.943,05
e. Perikanan	1.051.263,37	1.227.403,09	1.485.347,82	1.613.236,25
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6.505.004,03	7.242.077,74	7.180.205,81	8.002.214,00
a. Minyak Dan Gas Bumi	6.483.406,52	7.219.872,49	7.157.087,55	7.976.402,20
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	21.597,51	22.205,25	28.118,26	25.811,81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4.453.501,52	5.306.079,76	7.858.103,85	13.611.946,11
a. Industri Migas	4.137.101,07	4.968.484,04	7.441.632,78	13.105.222,58
1. Pengilangan Minyak Bumi	4.137.101,07	4.968.484,04	7.441.632,78	13.105.222,58
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	316.400,45	337.595,72	416.471,07	506.723,53
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	56.123,17	61.744,42	73.196,42	88.040,22
a. Listrik	48.962,62	53.630,59	63.647,59	76.377,11
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	7.160,54	8.148,83	9.548,83	11.663,10
5. BANGUNAN	173.640,42	203.208,21	237.914,27	319.497,13
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.927.199,01	2.132.453,86	2.621.474,16	3.404.404,47
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.630.143,80	1.805.510,86	2.242.433,63	2.948.246,02
b. Hotel	1.720,63	1.810,18	2.212,65	2.513,91
c. Restoran	295.334,58	325.132,82	376.827,89	453.644,53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	511.244,15	643.756,35	767.194,18	1.009.475,24
a. Pengangkutan	455.810,65	583.152,09	697.360,12	919.707,56
1. Angkutan Rel	2.105,54	2.288,88	2.412,09	2.894,51
2. Angkutan Jalan Raya	423.188,74	546.870,20	657.222,61	878.242,15
3. Angkutan Laut	1.064,19	1.136,49	1.467,26	1.587,58
4. Angkutan Sungai, Danau & Penyebrangan	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	29.452,18	32.856,52	36.258,15	36.983,32
b. Komunikasi	55.433,49	60.604,26	69.834,06	89.767,68
1. Pos Dan Telekomunikasi	-	-	-	-

Lanjutan Tabel III.4

(Dalam Jutaan Rupiah) LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	224.717,31	246.363,17	260.270,43	291.033,84
a. Bank	47.997,18	54.144,47	63.058,71	75.668,05
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	26.021,09	28.949,59	33.240,86	39.564,95
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	134.493,34	145.412,13	146.048,20	155.508,69
e. Jasa Perusahaan	16.205,69	17.856,98	17.924,66	20.292,15
9. JASA-JASA	638.322,36	680.051,07	742.168,58	903.235,10
a. Pemerintahan Umum	301.354,60	323.687,70	360.264,33	441.323,81
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	-	-	-	-
2. Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	336.967,76	356.363,37	381.904,25	461.911,29
1. Sosial Kemasyarakatan	25.411,62	27.760,59	30.314,89	32.921,19
2. Hiburan & Rekreasi	5.927,36	6.679,71	6.968,19	7.137,87
3. Perorangan & Rumah Tangga	305.628,78	321.923,07	344.621,17	421.852,23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	17.575.153,54	19.898.647,66	23.591.254,93	31.895.387,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Data PDRB tidak hanya dapat digunakan untuk menjadi pergerakan ataupun perubahan struktur perekonomian, tetapi dapat juga untuk melihat klasifikasi apakah wilayah termasuk kedalam wilayah dengan basis ekonomi kegiatan agraris, kegiatan industri atau kegiatan jasa-jasa. Pengelompokkan kegiatan sektoral menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

❖ Sektor Primer

Meliputi : Kegiatan di sektor pertanian dan pertambangan serta penggalian.

❖ Sektor Sekunder

Meliputi : Kegiatan di sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air, serta kegiatan di sektor konstruksi/bangunan.

❖ Sektor Tersier

Meliputi : Kegiatan ekonomi pada sektor perdagangan, angkutan dan komunikasi, perbankan dan jasa-jasa baik jasa perusahaan, perorangan, pemerintahan dan swasta.

Pada Tahun 2006 Atas dasar Harga Berlaku dengan Migas, menunjukkan bahwa peranan :

- ✓ Sektor Primer mencapai Rp. 9.590.405.000.600 (54,57 %)
- ✓ Sektor Sekunder mencapai Rp. 4.683.265.000.110 (26,65 %)
- ✓ Sektor Tersier mencapai Rp. 3.301.482.000.830 (18,78 %)

Komposisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan data tahun 2007, 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2009 nilai PDRB yang dicapai oleh kegiatan di sektor primer meningkat, kenaikan yang hampir sama dialami oleh kedua sektor lainnya yaitu sektor sekunder dan tersier. Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku dengan minyak dan gas bumi.

- ✓ Sektor Primer mencapai Rp. 12.267.755.000.250 (38,46 %)
- ✓ Sektor Sekunder mencapai Rp. 14.019.483.000.450 (43,95 %)
- ✓ Sektor Tersier mencapai Rp. 5.608.148.000.640 (17,58 %)

Dominasi sektor primer dalam perekonomian di Kabupaten Indramayu tidak mengalami perubahan seandainya pengamatan dilakukan dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2000. Namun yang menarik adalah terjadi pergeseran peranan dari masing-masing kelompok. Berdasarkan pengelompokkan pada tahun 2009, menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Indramayu masih didominasi oleh kegiatan di sektor primer. Ini berarti bahwa kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Indramayu masih bertumpu pada kegiatan di sektor pertanian, pertambangan dan penggalan. Walaupun ada kegiatan di sektor sekunder dan tersier, peranannya tidak sebesar peranan sektor primer.

Tabel III.5
PDRB Kabupaten Indramayu
Menurut Kelompok Sektor Dengan Minyak Dan Gas Bumi
Tahun 2006 - 2009 (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2006	2007	2008	2009
Atas Dasar Harga Berlaku				
1. Sektor Primer	9.590.405,60	10.624.960,81	10.624.960,81	12.267.755,28
a. Pertanian	3.085.401,57	3.382.883,07	3.382.883,07	4.265.541,27
b. Pertambangan & Penggalian	6.505.004,03	7.242.077,74	7.242.077,74	8.002.214,00
2. Sektor Sekunder	4.683.265,11	5.571.062,40	5.571.062,40	14.019.483,45
3. Sektor Tersier	3.301.482,83	3.702.624,45	3.702.624,45	5.608.148,64
PDRB	17.575.153,54	19.898.647,66	19.898.647,66	31.895.387,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Tabel III.6
PDRB Kabupaten Indramayu
Menurut Kelompok Sektor Dengan Minyak Dan Gas Bumi
Tahun 2006 - 2009 (Dalam Juta Rupiah)

Uraian	2006	2007	2008	2009
Atas Dasar Harga Konstan				
1. Sektor Primer	7.600.340,69	7.691.995,86	6.788.858,95	6.781.599,66
a. Pertanian	2.436.417,37	2.514.794,75	2.581.133,76	2.598.776,44
b. Pertambangan & Penggalian	5.163.417,37	5.177.201,11	4.207.725,19	4.182.823,23
2. Sektor Sekunder	5.163.923,32	3.040.177,72	2.734.837,11	2.805.257,45
3. Sektor Tersier	2.675.198,73	2.636.957,85	2.799.573,33	3.034.217,36
PDRB	12.775.269,32	13.369.131,43	12.323.269,39	12.621.074,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Dari tabel diatas bahwa, selama 3 tahun terakhir terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder maupun sektor tersier. Peranan sektor primer semakin menurun. Hal ini menunjukkan semakin membaik perekonomian di Kabupaten Indramayu yang tidak saja mengandalkan pada sektor primer.

3.3.2 Perkembangan Ekonomi Kabupaten Indramayu

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Indramayu atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2006 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Indramayu mencapai 4,74 % sementara pada tahun 2007 menurun menjadi 4,16 % dan pada tahun 2006 laju

pertumbuhan PDRB Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan mencapai 4,25 %. Dan pada tahun 2009 pertumbuhannya mencapai 5,10 %.

Sektor yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah sektor Konstruksi/bangunan dengan kenaikan sebesar 14,20 %. Dilanjutkan oleh kenaikan yang lebih kecil terletak pada sektor Perdagangan. Hotel & Restoran sebesar 11,59 %, Industri Pengolahan sebesar 8,59 %, Listrik, Gas & Air Bersih sebesar 6,63 %, Pengangkutan & Komunikasi sebesar 5,56 %, Jasa-jasa sebesar 2,69 %, Keuangan Persewaan, & Jasa Perusahaan sebesar 2,05 %, Pertanian sebesar 0,68 %. Terakhir adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan angka kenaikan sebesar 0,30 %.

3.4 Karakteristik Kependudukan

3.4.1 Jumlah Dan Persebaran Kepadatan Penduduk

Kabupaten Indramayu mempunyai luas wilayah 204.011 Ha, dengan memiliki 31 Wilayah Kecamatan, 315 Desa dan 8 Kelurahan. Pada akhir tahun 2008 berdasarkan hasil registrasi penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 1.732.674 jiwa. Sedangkan pada akhir tahun 2009 angka tersebut telah berubah menjadi 1.744.897 jiwa, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 12.223 jiwa, dengan demikian laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indramayu tahun 2009 mencapai 0,70%.

Kepadatan penduduk Kabupaten Indramayu pada tahun 2009 sebesar 10 jiwa/ha, dengan kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Karangampel sebesar 22 jiwa/ha dan terendah pada Kecamatan Gantar, Cikedung, Cantigi dan Kecamatan Pasekan sebesar 3 jiwa/ha. Secara umum kecamatan dengan kepadatan tinggi (melebihi kepadatan kabupaten) berada sepanjang jalur regional (jalan negara dan jalan provinsi), sedangkan kecamatan-kecamatan dengan kepadatan lebih rendah berada pada lokasi yang jauh dari jalur regional. Hal ini disebabkan aksesibilitas pada jalur regional tinggi, sehingga merangsang perkembangan kawasan terbangun di sekitarnya (terjadi konsentrasi penduduk). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.7 dan III.8.**

Tabel III.7
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu Menurut Kecamatan
Tahun 2005 - 2009

No	Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Haurgeulis	90.496	91.041	91.505	92.412	93.086
2	Gantar	64.643	65.210	65.538	66.245	66.347
3	Kroya	62.010	62.411	62.729	63.251	63.704
4	Gabuswetan	57.298	57.681	57.976	58.437	58.858
5	Cikedung	38.644	38.876	39.075	39.386	39.672
6	Terisi	51.991	52.287	52.555	52.986	53.364
7	Lelea	48.410	48.730	48.981	49.377	49.747
8	Bangodua	27.514	27.694	27.835	28.081	28.286
9	Tukdana	52.957	53.298	53.569	54.006	54.406
10	Widasari	34.936	35.175	35.353	35.644	35.901
11	Kertasemaya	58.796	59.178	59.478	59.975	60.403
12	Sukagumiwang	34.060	34.268	34.442	34.732	34.986
13	Krangkeng	65.942	66.386	66.723	67.280	67.774
14	Karangampel	63.167	63.543	63.865	64.459	64.917
15	Kedokanbunder	43.662	43.930	44.153	44.531	44.845
16	Juntinyuat	82.227	82.760	83.179	83.855	84.476
17	Sliyeg	58.599	58.966	59.265	59.749	60.193
18	Jatibarang	69.993	70.466	70.817	71.451	71.969
19	Balongan	39.493	39.766	39.967	40.334	40.624
20	Indramayu	101.028	101.723	102.216	103.227	103.980
21	Sindang	49.592	49.918	50.173	50.563	50.919
22	Cantigi	23.562	23.713	23.832	24.053	24.235
23	Pasekan	22.997	23.133	23.250	23.465	23.642
24	Lohbener	54.118	54.481	54.758	55.274	55.683
25	Arahan	33.146	33.364	33.534	33.833	34.074
26	Losarang	56.321	56.666	56.954	57.458	57.883
27	Kandanghaur	84.296	84.881	85.318	86.038	86.657
28	Bongas	45.162	45.448	45.680	45.992	46.318
29	Anjatan	85.115	85.653	86.089	86.793	87.448
30	Sukra	44.644	44.940	45.169	45.552	45.875
31	Patrol	53.167	53.542	53.815	54.235	54.625
Jumlah (Jiwa)		1.697.986	1.709.128	1.717.793	1.732.674	1.744.897

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

Tabel III.8
Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Indramayu
Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1	Hargeulis	6.161	93.086	15
2	Gantar	20.344	66.347	3
3	Kroya	11.529	63.704	5
4	Gabuswetan	9.648	58.858	6
5	Cikedung	12.667	39.672	3
6	Terisi	11.642	53.364	4
7	Lelea	5.619	49.747	9
8	Bangodua	4.073	28.286	7
9	Tukdana	4.669	54.406	12
10	Widasari	3.917	35.901	9
11	Kertasemaya	4.513	60.403	13
12	Sukagumiwang	3.712	34.986	9
13	Krangkeng	5.992	67.774	11
14	Karangampel	2.950	64.917	22
15	Kedokanbunder	3.209	44.845	14
16	Juntinyuat	5.087	84.476	17
17	Sliyeg	5.535	60.193	11
18	Jatibarang	4.379	71.969	16
19	Balongan	3.847	40.624	10
20	Indramayu	6.336	103.980	16
21	Sindang	3.275	50.919	15
22	Cantigi	9.120	24.235	3
23	Pasekan	8.435	23.642	3
24	Lohbener	3.495	55.683	16
25	Arahan	3.324	34.074	10
26	Losarang	11.907	57.883	5
27	Kandanghaur	7.663	86.657	11
28	Bongas	4.558	46.318	10
29	Anjatan	8.150	87.448	11
30	Sukra	4.336	45.875	10
31	Patrol	3.919	54.625	14
Jumlah/Rata-rata		204.011	1.744.897	10

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

3.4.2 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data perkembangan jumlah penduduk pada tahun 2006 tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Indramayu berjumlah 1.709.128 jiwa. Dari 31

Kecamatan yang ada di Kabupaten Indramayu. Jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Indramayu dengan jumlah penduduk 101.723 jiwa, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Pasekan dengan jumlah penduduk 23.133 jiwa.

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indramayu dari tahun 1980 - 2006 mengalami peningkatan, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,32 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.9**.

Tabel III.9
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Indramayu Tahun 1980 - 2006

No	Kecamatan	1980 - 1985	1985 - 1990	1990 - 1995	2000 - 2006
1	Haurgeulis	0,45	2,40	0,24	1,70
2	Gantar	-	-		4,81
3	Kroya	-	-		1,77
4	Gabuswetan	0,41	1,92	0,18	1,93
5	Cikedung	0,50	1,48	0,16	0,27
6	Terisi	-	-		1,04
7	Lelea	0,88	0,97	0,19	1,00
8	Bangodua	0,41	1,85	0,30	0,63
9	Tukdana	-	-	-	-
10	Widasari	1,08	1,80	0,38	1,27
11	Kertasemaya	0,53	2,52	0,57	0,96
12	Sukagumiwang	-	-	-	1,52
13	Krangkeng	1,30	2,29	0,56	1,41
14	Karangampel	0,03	3,11	0,09	1,17
15	Kedokanbunder	-	-	-	0,08
16	Juntinyuat	0,62	2,07	0,19	1,15
17	Sliyeg	0,75	1,80	0,81	0,78
18	Jatibarang	0,40	1,76	0,22	0,36
19	Balongan	-	-	-	2,72
20	Indramayu	0,42	2,87	0,47	1,57
21	Sindang	0,79	2,04	0,32	1,53
22	Cantigi	-	-	-	1,02
23	Pasekan	-	-	-	-
24	Lohbener	0,47	1,61	0,28	0,74
25	Arahan	-	-	-	1,46
26	Losarang	1,00	2,02	0,25	1,94
27	Kandanghaur	1,15	2,47	0,18	1,07
28	Bongas	0,52	0,93	0,37	0,62

Lanjutan Tabel III.9

No	Kecamatan	1980 - 1985	1985 - 1990	1990 - 1995	2000 - 2006
29	Anjatan	0,19	1,96	0,29	1,01
30	Sukra	-	-	-	1,56
31	Patrol	-	-	-	-
Jumlah (%)		0,58	1,91	1,91	1,32

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2006

3.4.3 Struktur Penduduk

A. Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Berdasarkan struktur umur, Kabupaten Indramayu memiliki potensi pada usia produktif, hal ini ditunjukkan pada tabel struktur umur menjelaskan bahwa jumlah jiwa usia produktif lebih banyak dari jumlah jiwa usia lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **III.10**.

Tabel III.10
Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Umur/ Kelompok Umur	Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	0	15.752	15.501	31.253
2	1	16.089	15.712	31.801
3	2	16.124	15.844	31.968
4	3	16.139	15.977	32.116
5	4	16.220	15.991	32.211
6	0 - 4	80.324	79.025	159.349
7	5	16.489	16.501	32.990
8	6	16.516	16.499	33.015
9	7	16.884	16.523	33.407
10	8	16.944	16.578	33.522
11	9	16.949	16.530	33.479
12	5 - 9	83.782	82.631	166.413
13	10	16.999	16.478	33.477
14	11	17.184	16.635	33.819
15	12	17.187	16.649	33.836
16	13	17.306	16.851	34.157
17	14	17.226	16.974	34.200
18	10 - 14	85.902	83.587	169.489
19	15 - 19	84.687	82.562	167.249
20	20 - 24	73.456	70.425	143.881

Lanjutan Tabel III.10

No	Umur/ Kelompok Umur	Penduduk (Jiwa)		
		Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
21	25 - 29	69.704	63.058	132.762
22	30 - 34	68.772	61.128	129.900
23	35 - 39	66.498	62.215	128.713
24	40 - 44	64.307	62.654	126.961
25	45 - 49	54.815	54.471	109.286
26	50 - 54	50.674	47.680	98.354
27	55 - 59	32.606	31.572	64.178
29	60 - 64	22.667	24.190	46.857
30	65 - 69	20.145	18.510	38.655
31	70 - 74	17.031	17.362	34.393
32	75+	13.209	15.248	28.457
Jumlah		888.579	856.318	1.744.897

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

B. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jika dilihat dari struktur penduduk Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu tahun 2009 menurut tingkat pendidikan yakni sebanyak 75.959 jiwa, untuk jumlah jiwa yang paling banyak mengenyang pendidikan adalah pada tingkat Sekolah Dasar yakni sebanyak 40.447, dan yang paling rendah adalah pada tingkat madrasah aliyah dengan jumlah sebanyak 1.294. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **III.11**.

Tabel III.11
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Di Kabupaten Indramayu Tahun 2009 (Jiwa)

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Hargeulis	612	1.056	213	800	10.532	2.735	849	1.185	17.982
2	Gantar	2.300	1.694	3.062	137	6.541	1.418	-	264	15.416
3	Kroya	312	323	-	81	7.388	1.698	412	-	10.214
4	Gabuswetan	339	272	-	129	6.169	2.254	30	97	9.290
5	Cikedung	186	-	-	113	4.013	318	-	-	4.630
6	Terisi	351	931	220	189	5.755	2.696	593	59	10.794
7	Lelea	139	149	-	312	4.965	1.977	-	245	7.787
8	Bangodua	235	568	-	90	3.250	1.529	698	-	6.370
9	Tukdana	715	-	59	185	6.015	1.313	-	-	8.287
10	Widasari	38	262	-	166	3.792	1.158	120	-	5.536

Lanjutan Tabel III.11

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
11	Kertasemaya	1.364	1.077	223	288	6.775	2.241	274	372	12.614
12	Sukagumiwang	1.090	637	211	82	3.728	1.266	721	186	7.921
13	Krangkeng	1.860	1.015	185	116	8.794	1.519	918	405	14.812
14	Karangampel	541	1.579	492	339	7.811	2.718	933	432	14.845
15	Kedokanbunder	554	364	-	136	5.628	1.199	68	-	7.949
16	Juntinyuat	1.890	882	-	626	8.658	2.959	461	86	15.562
17	Sliyeg	397	1.228	98	389	6.343	2.493	828	-	11.776
18	Jatibarang	322	736	30	659	8.619	3.109	843	1.739	16.057
19	Balongan	363	163	-	222	4.454	1.315	-	415	6.932
20	Indramayu	698	686	781	1.099	11.115	2.300	1.651	3.131	21.461
21	Sindang	753	381	42	383	5.498	4.481	2.469	347	14.354
22	Cantigi	-	-	-	142	3.376	625	-	-	4.143
23	Pasekan	207	-	-	208	3.707	712	-	-	4.834
24	Lohbener	582	1.295	309	301	5.797	1.594	303	91	10.272
25	Arahan	231	575	-	154	4.222	887	60	-	6.129
26	Losarang	170	306	-	396	6.733	1.862	707	841	11.015
27	Kandanghaur	453	1.008	229	204	10.241	2.309	1.121	1.916	17.481
28	Bongas	252	383	178	80	5.852	1.626	-	257	8.628
29	Anjatan	1.450	1.410	-	298	8.426	2.861	743	312	5.500
30	Sukra	267	1.157	242	245	4.935	140	115	-	7.101
31	Patrol	324	532	-	162	5.955	2.067	255	-	9.295
Jumlah (Jiwa)		18.995	20.669	6.574	8.731	195.087	57.379	15.172	12.380	334.987

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

Keterangan :

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Madrasah Ibtidaiyah | 5. SD Negeri & Swasta |
| 2. Madrasah Tsanawiyah | 6. SLTP Negeri & Swasta |
| 3. Madrasah Aliyah | 7. SLTA Negeri & Swasta |
| 4. TK | 8. SMK Negeri & Swasta |

C. Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Gambaran angkatan kerja di Kabupaten Indramayu tahun 2009 untuk penduduk 10 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kelamin dan lapangan usaha sebanyak 730.300 jiwa yang mana mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2008 sebanyak 785.442.

Sedangkan gambaran angkatan kerja di Kabupaten Indramayu tahun 2009 untuk penduduk 10 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kelamin dan jenis pekerjaan sebanyak 730.300 jiwa yang juga mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya yakni pada tahun 2008 sebanyak 785.442. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.12** dan **Tabel III.13**.

Tabel III.12
Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Dan Lapangan Usaha Di Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Lapangan Usaha	Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009		
		L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Pertanian	277.085	128.090	405.175	300.858	141.276	442.134	232.192	84.852	317.044
2	Pertambangan & Galian	3.020	-	3.020	2.616	-	2.616	460	-	460
3	Industri Pengolahan	26.965	10.305	37.270	31.494	9.834	41.328	35.912	9.076	44.988
4	Listrik, Gas & Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Konstruksi	23.005	-	23.005	19.356	-	19.356	23.492	460	23.952
6	Perdagangan	65.395	77.045	142.440	59.334	70.206	129.540	97.436	97.064	194.500
7	Komunikasi	80.490	-	80.490	71.574	-	71.574	74.672	1.436	76.108
8	Keuangan	4.790	1.770	6.560	5.652	732	6.384	2.872	-	2.872
9	Jasa	42.790	25.400	68.190	47.820	24.690	72.510	47.568	22.808	70.376
10	Lain - Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah (Jiwa)		523.540	242.610	766.150	538.704	246.738	785.442	514.604	215.696	730.300

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

Tabel III.13
Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Dan Jenis Pekerjaan Di Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Lapangan Usaha	Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009		
		L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	L (Jiwa)	P (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1	Tenaga Profesional	18.535	3.645	22.180	18.522	5.442	23.964	8.504	5.632	14.136
2	Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	1.145	-	1.145	942	-	942	516	-	516
3	Pejabat Pelaksana & Tenaga TU	17.385	2.810	20.195	18.834	2.196	21.030	12.756	1.032	13.788
4	Tenaga Usaha Penjualan	58.835	75.795	134.630	51.486	68.322	119.808	92.096	97.468	189.564
5	Tenaga Usaha Jasa	10.410	18.320	28.730	13.812	16.110	29.922	24.356	13.900	38.256
6	Tenaga Usaha Pertanian	273.755	127.465	401.220	297.720	140.334	438.054	231.732	85.368	317.100
7	Tenaga Produksi	141.185	14.575	155.760	134.772	14.334	149.106	143.612	12.296	155.908
8	Anggota TNI Dan Lainnya	2.290	-	2.290	2.616	-	2.616	1.032	-	1.032
Jumlah (Jiwa)		523.540	242.610	766.150	538.704	246.738	785.442	514.604	215.696	730.300

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

3.5 Gambaran Umum Wilayah Studi

3.5.1 Batas Administratif Wilayah Studi

Secara keseluruhan batas-batas administratif wilayah studi berada di bagian wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Indramayu, adapun kecamatan-kecamatan yang terdapat lokasi industri perikanan di Kabupaten Indramayu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Juntinyuat
2. Kecamatan Indramayu
3. Kecamatan Sindang
4. Kecamatan Kandanghaur
5. Kecamatan Sindang

Dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

1. Kecamatan Juntinyuat

Secara administratif Kecamatan Juntinyuat memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Balongan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Karangampel
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sliyeg

2. Kecamatan Indramayu

Secara administratif Kecamatan Indramayu memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Pasekan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Jatibarang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa dan Kecamatan Balongan
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Sindang

3. Kecamatan Sindang

Secara administratif Kecamatan Sindang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Pasekan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Cantigi
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Indramayu
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Arahan

4. Kecamatan Kandanghaur

Secara administratif Kecamatan Kandanghaur memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Gabuswetan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Losarang
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Bongas dan Kecamatan Patrol

5. Kecamatan Sukra

Secara administratif Kecamatan Sukra memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Anjatan
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Patrol
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Subang

3.5.2 Morfologi Pantai

Ditinjau dari bentuk pantai, karakteristik sedimen, dan kondisi muara-muara sungai, morfologi pantai wilayah studi dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Bentuk Pantai

Pantai Balongan dikategorikan sebagai pantai yang landai dengan ketinggian dasar laut berkisar antara 1 : 300 hingga 1 : 600. Garis isobath 5 meter teridentifikasi

sekitar 3 km, isobath 10 meter pada jarak 6,5 km, isobath 20 meter pada jarak 22 km dari garis pantai.

B. Karakteristik Sedimen Dasar Dan Tersuspensi

Pantai di wilayah Kabupaten Indramayu seperti halnya pantai-pantai di Pantai Utara Pulau Jawa didominasi oleh material dasar :

- ✓ Pasir yang agak kasar di kawasan pantai
- ✓ Pasir berbutir halus di daerah dekat pantai (*nearshore*)
- ✓ Lumpur di daerah lepas pantai (*offshore*)

Diameter partikel rata-rata sedimen dasar pantai berkisar antara 30-80 μm dan cenderung meningkat di kedalaman 2 m. Dari kedalaman 4 m ke arah laut jumlah partikel berdiameter <45 μm berkisar antara 35% hingga 60%.

Lapisan pasir di pantai berada di atas lapisan subsoil lempung. Lapisan lempung tersebut terbentuk oleh aliran Sungai Cimanuk yang berfungsi sebagai sumber sedimen lempung terbesar dengan perkiraan daya angkut sekitar 5 juta ton per tahun. Angkutan sedimen lempung terutama terjadi pada musim hujan, diduga diakibatkan oleh kegiatan pembukaan hutan di sepanjang aliran Sungai Cimanuk. Indikasi ini diperkuat oleh laporan mengenai adanya lahan kritis yang cukup luas di Kabupaten Indramayu, diduga sebagai penyumbang terbesar sedimentasi badan sungai hingga ke laut. Kadar sedimen tersuspensi (TSS) di pantai sekitar Balongan tercatat sekitar 100 ppm.

C. Muara Sungai/Kanal

Pada dasarnya di wilayah studi mengalir Sungai Cimanuk sebagai sungai terbesar yang bermuara di pantai Indramayu. Namun kajian dibatasi untuk 4 (empat) kali/kanal yang bermuara di Kecamatan Indramayu, Balongan, dan Juntinyuat, yaitu Kali/Kanal Prawirokepolo, Prawirodarung, Kesambi, dan Gebangsawit. Kondisi kedua muara kali/kanal tersebut sangat dangkal, sehingga kapal nelayan sulit memasuki muara. Proses pendangkalan didominasi oleh angkutan sedimen sejajar pantai yang bergerak ke Utara yang diindikasikan oleh arah pembelokan mulut kali/kanal sama dengan arah angkutan sedimen sejajar pantai.

Pendangkalan muara Kali/Kanal Gebangsawit diatasi melalui pembangunan struktur *jetty* sebagai pengarah aliran yang hingga kini belum berfungsi dengan

sempurna. Kawasan pantai di wilayah studi di arah Barat Kali/Kanal Prawirokepolo ditumbuhi oleh vegetasi mangrove dengan kerapatan sedang dengan lebar sekitar 50 meter; sedang di ruas pantai antara Kali/Kanal Prawirokepolo dengan Kali/Kanal Gebangsawit berlokasi kawasan pertambakan, permukiman, industri, pelabuhan Pertamina dan Polytama, dan saluran pendingin Pertamina. Beberapa nelayan memanfaatkan muara kali/kanal untuk penambatan perahu penangkapan ikan.

Dengan adanya informasi Delta Cimanuk dan Tanjung Tanah Pantai Indramayu dibagi menjadi 4 (empat bagian), yaitu:

- a. Bagian I, merupakan bagian pantai sepanjang $\pm 27,6$ Km antara Muara Sungai Gebang sampai Muara Sungai Cilet. Pada bagian ini sebagian terkena abrasi, dengan kedalaman rata-rata 0,70 meter.
 1. Muara Sungai Sewo: Sebagain batas wilayah kabupaten/endapan
 2. Pantai Kampung Gebang: Abrasi
 3. Muara Bungin/Mangsetan: Endapan di mulut muara
 4. Pantai antara Muara Bungin Ujung Ori: Abrasi
 5. Muara Ujung Ori: Areal tambak
 6. Pantai Patrol Lor: Areal tambak
 7. Pantai Bungin ujung: Abrasi
 8. Muara Kali Menir: Abrasi
 9. Pantai Eretan Kulon: Abrasi
 10. Muara Kali Eretan: Abrasi
 11. Pantai Eretan Wetan: Abrasi
 12. Muara Kali Cilet: Endapan Lumpur Sedimentasi
- b. Bagian II, sepanjang $\pm 36,5$ Km terletak antara Sungai Cilet sampai Muara Song, pada bagian ini dengan adanya Formasi Delta dari Sedimentasi Sungai Cimanuk dengan kedalamannya rata-rata 0,70 meter.
 1. Pantai antara Sungai Cilet-Muara Sungai Cemara: Sedimen lumpur
 2. Muara Sungai Cemara: Sedimen lumpur
 3. Pantai antara Sungai Cemara-Muara Sungai Rambatan/Kali Anyar: Sedimen hutan bakau/tanah timbul
 4. Muara Sungai Rambatan/Kali Anyar: Endapan/tanah timbul

5. Pantai antara Muara Sungai Rambatan-Muara Sungai Cimanuk Lama: Delta/hutan bakau
- c. Bagian III, sepanjang $\pm 43,6$ Km terletak antara Muara Song dan Tanjung Tanah dengan kedalamannya rata-rata 0,70 meter.
1. Muara Song: Sedimentasi lumpur
 2. Pantai antara Muara Sungai Song-Muara Sungai Prawira Kepolo: Abrasi
 3. Pantai antara Sungai Prawira Kepolo: Endapan lumpur
 4. Pantai antara Sungai Prawira Kepolo-Sungai Gebang Sawit: Permukiman dan Industri Pertamina
 5. Muara Gebang Sawit: Endapan lumpur
 6. Pantai antara Gebang Sawit-Glayem: Sedimentasi pasir halus
 7. Muara Gabus: Abrasi
 8. Pantai Tirtamaya: Abrasi
 9. Muara Sungai Glayem: Endapan
 10. Pantai Dadap Lama: Abrasi
 11. Pantai Dadap Baru: Endapan
 12. Muara Dadap: Endapan
 13. Pantai antara Kampung Dadap-Tanjung Ujung: Abrasi
 14. Pantai Tanjung Ujung: Endapan
- d. Bagian IV, ini terletak antara Tanjung Ujung sampai Muara Sungai Luwunggesik sepanjang ± 2 Km dengan kedalamannya rata-rata 0,70 meter. Kondisi pantainya hampir mirip dengan pantai sebelah Barat Tanjung ujung yang sebagian besar adalah abrasi. Pada bagian pantai ini hanya ada satu sungai yaitu Sungai Luwunggesik sebagai saluran darinase.

3.5.3 Oseanografi Dan Kualitas Perairan Laut

A. Pasang-Surut

Kondisi pasang-surut di wilayah studi dianalisis dari data pasang-surut selama 15 hari menggunakan metode analisis harmonik. Nilai amplitudo dan fasa masing-masing komponen harmonik ditunjukkan oleh **Tabel III.14**.

Tabel III.14
Amplitudo Dan Fasa Komponen Harmonik Perairan Laut
Di Kabupaten Indramayu

Komponen	S ₀	M ₂	S ₂	N ₂	K ₂	K ₁	O ₁	P ₁	M ₄	MS ₄
Amplitudo (m)	1,254	0,129	0,098	0,069	0,281	0,213	0,106	0,081	0,004	0,013
Fasa (°)		318,2	348,9	186,2	244,1	81,68	135,9	30,1	345,8	116,3

Sumber : Studi Investigasi Sumber Pencemar Lingkungan di Kabupaten Indramayu, 2003.

Tipe pasang-surut pesisir di wilayah studi adalah campuran semi diurnal, dimana dalam sehari semalam terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dengan ketidaksamaan dalam tinggi oleh pasang harian tunggal. Sedangkan level muka air tertinggi (HHWL) dan level muka air terendah (LLWL) didapatkan melalui perhitungan :

$$\begin{aligned}
 \text{HHML} &= A (S_0) + 1,2 (A(M_2) + A(S_2) + A (N_2) + A (K_1) + A (O_1)) \\
 &= 1,191 + 1,2 (0,129 + 0,098 + 0,069 + 0,213 + 0,106) \\
 &= 1,929 \text{ meter}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{LLWL} &= A (S_0) - 1,2 (A(M_2) + A(S_2) + A (N_2) + A (K_1) + A (O_1)) \\
 &= 1,191 - 1,2 (0,129 + 0,098 + 0,069 + 0,213 + 0,106) \\
 &= 0,453 \text{ meter}
 \end{aligned}$$

B. Arus Laut

Arah dan kecepatan arus ditentukan oleh sifat dan pola dua pembangkit utamanya, yaitu pasang-surut dan angin. Karakteristik arus laut juga dipengaruhi oleh pola umum arus laut di perairan Utara Jawa, dimana pengaruh musim sangat signifikan.

Menurut hasil studi yang pernah dilakukan, karakteristik arus di wilayah studi sangat dipengaruhi oleh sifat pasang-surut, yaitu tipe campuran dan cenderung harian ganda dengan dua kali arus maksimum untuk jangka waktu sehari semalam.

Arus maksimum pada kondisi menuju pasang (*flood tide*) memiliki magnitudo sebesar 0,65 knots dengan arah 299⁰ (Barat-Barat laut). Arus maksimum pada kondisi menuju surut (*Ebb tide*) memiliki magnitudo sebesar 0,4 knots dengan arah 145⁰ (Tenggara-Selatan).

Secara umum pola arus di perairan Utara Jawa dipengaruhi oleh angin musim. Pada musim Timur pada bulan Mei-September, arus permukaan menuju ke arah Barat. Sedangkan pada musim Barat pada bulan Desember-Februari, arus permukaan menuju ke arah Timur.

Pada musim-musim peralihan antara bulan Maret-April dan Oktober-November terjadi pelemahan pengaruh musim, namun pengaruh angin lokal (daratlokal) menjadi signifikan. Arus non pasang-surut pada musim Timur bergerak ke arah Barat dengan kecepatan rata-rata 0,22 knots; sedang pada musim peralihan bergerak dengan kecepatan rata-rata 0,14 knots.

❖ **Pasut Purnama**

▪ **Air Menuju Pasang**

Pada saat air menuju pasang, arus pasut bergerak memasuki perairan pantai dengan kecepatan sebesar 0,02 meter/detik. Hal ini merupakan pola umum dari arus pasut, yaitu menuju pantai saat air menuju pasang dan bergerak ke arah lepas pantai pada saat air menuju surut.

▪ **Air Pasang Maksimum**

Pada kondisi ini terlihat perubahan pola arus terutama di perairan antara Tanjung Indramayu dan Tanjung Tanah. Di perairan Tanjung Indramayu dan Tanjung Tanah arus bergerak sejajar pantai (ke arah Tenggara), sedang di perairan antara Tanjung Tanah dan Tanjung Sangarung arus masih menuju pantai. Kecepatan arus masih sekitar 0,02 meter/detik.

▪ **Air Menuju Surut**

Perubahan pola arus dengan arus yang berlawanan dengan arah arus pada saat air pasang terjadi pada saat air menuju surut. Pada kondisi ini arus bergerak menuju lepas pantai dengan kecepatan mencapai 0,05 meter/detik.

▪ **Air Surut Minimum**

Pada saat air surut minimum pola arus berlawanan dengan pola arus saat air pasang maksimum. Di perairan antara Tanjung Indramayu dan Tanjung Tanah arus bergerak sejajar pantai ke arah Barat laut, sedang di perairan

antara Tanjung Indramayu dan Tanjung Sangarung arus bergerak ke lepas pantai. Kecepatan arus 0,02 meter/detik.

❖ **Pasut Perbani**

▪ **Air Menuju Pasang**

Pada saat air menuju pasang, arus di perairan Indramayu bergerak ke arah Barat laut dengan kecepatan 0,01 meter/detik.

▪ **Air Pasang Maksimum**

Pada kondisi ini terjadi perubahan pola arus. Di perairan antara Tanjung Indramayu dan Tanjung Tanah arus bergerak ke arah Tenggara sementara di perairan antara Tanjung Tanah dan Tanjung Bangkaderes arus bergerak ke arah Utara. Di perairan antara Tanjung Bangkaderes dan Tanjung Sangarung arus bergerak ke arah Barat. Kecepatan arus sekitar 0,01 meter/detik.

▪ **Air Menuju Surut**

Pada saat menuju surut, arus berlawanan dengan pola arus saat air pasang, dimana arus bergerak ke arah Tenggara dan Barat dengan kecepatan dapat mencapai 0,02 meter/detik.

▪ **Air Surut Minimum**

Pada saat air surut minimum, arus bergerak menuju pantai dengan kecepatan 0,01 - 0,02 meter/detik.

❖ **Arus Residu Pasang-Surut**

Arus netto atau arus rata-rata pasut digambarkan oleh arus residu dan dapat dikatakan bahwa antara Tanjung Tanah dan Tanjung Bangkaderes arus bergerak ke arah Utara, sedang antara Tanjung Bangkaderes dan Tanjung Sangarung arus bergerak ke arah Barat. Diantara Tanjung Indramayu dan Tanjung Tanah terlihat adanya arus yang bergerak dengan arah yang berlawanan. Di Selatan Tanjung Indramayu arus bergerak ke Selatan-Tenggara, sedang di Utara Tanjung Tanah arus bergerak ke arah Barat laut. Kedua arus ini bertemu di lokasi sekitar $6,3^{\circ}$ S dan dibelokkan ke arah Timur-

Timur laut. Di Utara Tanjung Indramayu arus bergerak ke arah Timur. Kecepatan arus residu di perairan Indramayu relatif kecil sekitar 0,003 meter/detik.

❖ **Pola Arus Yang Dipengaruhi Angin**

Simulasi pola arus yang dipengaruhi oleh angin dengan mengambil arah angin dominan pada musim Barat, yaitu dari Barat Laut dengan kecepatan 4 meter/detik dapat dilihat bahwa pola arus di perairan Indramayu mengikuti arah angin, yaitu bergerak ke arah Tenggara. Dengan adanya pengaruh angin, terjadi peningkatan kecepatan arus mencapai 0,09 meter/detik.

C. Gelombang Perairan Dalam

Selama musim Barat, arah gelombang dominan berasal dari Barat laut-Utara dengan tinggi gelombang berkisar antara 0,3 - 1,3 meter. Pada musim Timur gelombang dominan datang dari arah Timur laut dengan jumlah kejadian lebih dari 40%. Tinggi gelombang berkisar antara 0,5 - 1,5 meter. Periode gelombang di kedua musim berkisar antara 4,0 - 7,0 detik.

Model gelombang WAM diaplikasikan untuk mendapatkan karakteristik gelombang perairan dalam wilayah studi dengan menggunakan data angin tahun 1996-1997 untuk merepresentasikan iklim monsun yang mempengaruhi perairan Indonesia, yaitu musim Barat dan Timur. Simulasi menunjukkan bahwa tinggi gelombang signifikan H_s pada waktu musim Barat lebih tinggi dibandingkan musim Timur. Pada waktu musim Barat, nilai tertinggi H_s mencapai 2,8 meter; sedang pada musim Timur mencapai 1 meter. Di wilayah studi, nilai H_s pada umumnya antara 0,2-0,8 meter.

D. Kualitas Air

Kualitas air laut di wilayah studi menunjukkan kualitas relatif baik dibandingkan baku mutu menurut Kepmen KLH Nomor Kep-02/MENKLH/1988. Pengukuran kualitas air laut pada 8 (delapan) lokasi sampling menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kualitas air laut pada kondisi pasang maupun surut. Air

laut mempunyai kandungan logam dalam bentuk kation, seperti Na^+ , Mg^{2+} , Ca^{2+} , dan K^+ , dan logam lainnya seperti Cu, Zn, dan Pb (Libes 1992). Dari pengukuran kualitas air ditemukan konsentrasi Zn dalam kisaran 0,03 - 0,11 mg/l. Dua sampel menunjukkan kadar Zn di atas baku mutu. Konsentrasi logam Cu masih di bawah baku mutu, sedang logam Pb mendekati atau sama dengan baku mutu. Dengan penyebaran yang merata, logam Cu dan Zn diduga merupakan kadar alami perairan di wilayah studi. Sedang logam Pb perlu diprakirakan sumber penghasilannya selain yang terdapat di alam. Sumber ion Pb dalam konsentrasi mendekati atau sama dengan baku mutu diduga berasal dari aktivitas pengilangan, lalu-lintas kendaraan bermotor, dan sumber lainnya. Konsentrasi Pb di perairan Sungai Kesambi juga menunjukkan konsentrasi yang tinggi (0,8 mg/l), sehingga sungai tersebut juga berperan sebagai kontributor keberadaan logam Pb di perairan laut. Untuk melihat lebih jauh perilaku logam berat dalam perairan laut dilakukan analisis kualitas sedimen.

Parameter lainnya yang menunjukkan pengaruh aktivitas domestik dan industri terhadap kualitas perairan laut adalah nutrien melalui kehadiran ion fosfat (PO_4^{-2}) dan nitrat (NO_3^{-}N). Beberapa parameter logam berat tercatat melampaui baku mutu, seperti arsen, selenium, timbal, dan nikel serta nitrit. Pelampauan baku mutu untuk parameter tersebut berlaku untuk seluruh lokasi pengukuran. Beberapa parameter lain yang menunjukkan konsentrasi tinggi pada beberapa lokasi, antara lain TPH, fenol, dan amoniak. Dibandingkan kondisi pada tahun 2002, terjadi peningkatan jumlah parameter yang konsentrasinya melampaui baku mutu.

E. Sedimen

Sedimen adalah endapan padat yang terdapat di dasar perairan, berupa tanah, lumpur, atau pasir yang terdapat pada muara sungai, pantai, atau tambak di sekitar pantai. Pada batas tertentu sedimen dapat mengindikasikan pencemaran pada perairan yang diindikasikan oleh kandungan spesies kontaminan konservatif, seperti logam berat Zn, Mn, Pb, Cr, Cd, dan Fe. Kandungan logam berat yang relatif signifikan adalah Zn dengan kisaran antara 394,34 - 1.228,76 mg/kg sedimen kering.

Tingginya kadar Zn di perairan laut dan air sungai mengindikasikan kontribusi aktivitas di darat. Tingginya kadar Zn dalam sedimen memperkuat dugaan

tersebut. Kehadiran logam Pb dalam sedimen juga memperkuat dugaan di atas. Logam Pb dalam bentuk terlarut mudah terpretisipasi dan teradsorpsi oleh coloidal lempung atau membentuk senyawa kompleks yang kemudian mengendap. Sedang Pb dalam bentuk logam akan membentuk partikulat halus yang cepat mengendap.

3.5.4 Jumlah Dan Persebaran Kepadatan Penduduk Di Wilayah Studi

Pada akhir tahun 2008 berdasarkan hasil registrasi penduduk, jumlah penduduk di lokasi industri perikanan Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 369.235 jiwa. Sedangkan pada akhir tahun 2009 angka tersebut telah berubah menjadi 371.907 jiwa, keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 2.672 jiwa, dengan demikian laju pertumbuhan penduduk di lokasi industri perikanan Kabupaten Indramayu tahun 2009 mencapai 0,70%.

Kepadatan penduduk di lokasi industri perikanan Kabupaten Indramayu pada tahun 2009 dengan rata-rata sebesar 14 jiwa/ha, dengan kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Juntinyuat dengan rata-rata sebesar 17 jiwa/ha dan terendah pada Kecamatan Sukra dengan rata-rata sebesar 10 jiwa/ha.

Tabel III.15
Perkembangan Jumlah Penduduk Di Lokasi Industri Perikanan
Kabupaten Indramayu Tahun 2005 - 2009

No	Kecamatan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Juntinyuat	82.227	82.760	83.179	83.855	84.476
2	Indramayu	101.028	101.723	102.216	103.227	103.980
3	Sindang	49.592	49.918	50.173	50.563	50.919
4	Kandanghaur	84.296	84.881	85.318	86.038	86.657
5	Sukra	44.644	44.940	45.169	45.552	45.875
Jumlah (Jiwa)		361.787	364.222	366.055	369.235	371.907

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

Tabel III.16
Jumlah Dan Kepadatan Penduduk Di Lokasi Industri Perikanan
Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1	Juntinyuat	5.087	84.476	17
2	Indramayu	6.336	103.980	16

Lanjutan Tabel III.16

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Ha)
3	Sindang	3.275	50.919	15
4	Kandanghaur	7.663	86.657	11
5	Sukra	4.336	45.875	10
Jumlah/Rata-rata		26.697	371.907	14

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2009

3.5.5 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Di Wilayah Studi

Berdasarkan data perkembangan jumlah penduduk pada tahun 2006 tercatat bahwa jumlah penduduk Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu berjumlah 364.222 jiwa. Dari 5 Kecamatan Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu. Jumlah tertinggi terdapat di Kecamatan Indramayu dengan jumlah penduduk 101.723 jiwa, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Sukra dengan jumlah penduduk 44.940 jiwa.

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu dari tahun 1980 - 2006 mengalami peningkatan, dengan laju pertumbuhan penduduk (LPP) sebesar 1,37 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.17.

Tabel III.17
Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 1980 - 2006

No	Kecamatan	1980 - 1985	1985 - 1990	1990 - 1995	2000 - 2006
1	Juntinyuat	0,62	2,07	0,19	1,15
2	Indramayu	0,42	2,87	0,47	1,57
3	Sindang	0,79	2,04	0,32	1,53
4	Kandanghaur	1,15	2,47	0,18	1,07
5	Sukra	-	-	-	1,56
Rata-rata (%)		0,74	2,36	0,29	1,37

Sumber : Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2006

3.6 Karakteristik Industri Perikanan

Pembahasan bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai industri perikanan. Diharapkan melalui bahasan ini dapat teridentifikasi permasalahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan di lokasi industri perikanan.

3.6.1 Ketersediaan Bahan Baku

Pengenalan terhadap produksi perikanan dari studi ini sangat penting karena produksi perikanan merupakan bahan baku utama industri pengolahan hasil perikanan.

Dengan panjang pantai 114 km dan luas perairan sekitar 70.000 ha, potensi perikanan laut di Kabupaten Indramayu sangat besar, sehingga perlu lebih digali lagi demi menghasilkan produksi ikan laut yang memiliki nilai ekonomis penting. Luas potensi perairan untuk budidaya perikanan laut adalah sebesar 525 ha di Pulau Gosong dan 1.500 ha di Pulau Biawak, sedangkan luas lahan tambak 11.939 ha.

Potensi tersebut sampai sekarang umumnya belum dimanfaatkan secara optimal sehingga masih memiliki peluang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun jumlah produksi perikanan dapat dilihat pada **Tabel III.18**.

Tabel III.18
Jumlah Produksi Perikanan
Tahun 2008/2009

No	Uraian	Proyeksi Tahun 2009 (Ton)	Realisasi Tahun 2009 (Ton)	Persentase Pencapaian (%)	Produksi 2008 (Ton)	Persentase Peningkatan (%)
1	Laut	62.476,66	59.242,50	94.82	59.840,80	1.00
2	Tambak	11.109,03	15.607,80	140.49	10.710,20	45.73
3	Kolam	6.346,87	5.059,70	79.72	3.251,70	55.60
4	Mina Padi	25,64	5,80	22.62	8,40	44.83
5	Perairan Umum	523,56	674,60	128.85	549,80	22.70
Jumlah (Ton)		80.481,54	80.590,40	100.14	74.360,90	8.38

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

Jumlah produksi perikanan pada tahun 2009 adalah sebanyak 80.590,40 ton melebihi target jumlah produksi berdasarkan proyeksi tahun 2009 sebanyak

80.481,54 ton atau tercapai 100.14 %. Pencapaian produksi tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 8.38%.

A. Perikanan Laut (Tangkap)

Produksi ikan terbesar berasal dari penangkapan ikan laut, yaitu 80.590 ton pada tahun 2009, luas potensi perairan untuk budidaya perikanan laut adalah sebesar 525 ha di Pulau Gosong dan 1.500 ha di Pulau Biawak. Jumlah nelayan tahun 2009 tercatat sebanyak 34.682 orang (4.271 RTP), nelayan tersebut mengelola armada penangkapan sebanyak 4.463 unit. Produksi perikanan hasil tangkapan ikan di laut mengalami penurunan sebesar 1%, hal tersebut disebabkan beberapa hal antara lain :

- a. Beberapa jenis alat tangkap (dogol dan arad) sebagian besar tidak operasional, disebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan melaut, dan mengiindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak mengoperasikan alat tangkap yang dilarang.
- b. Musim paceklik (musim barat dan timur) pada tahun 2006 cukup lama dan tentunya memiliki pengaruh terhadap pengurangan jumlah trip, khususnya perahu kecil, sedangkan jumlah perahu berukuran kecil memiliki jumlah yang dominan.
- c. Selain itu, adanya kelemahan pendataan terhadap produksi dari perahu/kapal yang berukuran besar dan kecil yang tidak melaksanakan pelelangan ikan di TPI di wilayah Kabupaten Indramayu.
- d. Adanya penurunan produksi yang disebabkan oleh rendahnya mutu ikan akibat dari penanganan pasca panen yang rendah, serta dukungan sarana dan prasarana PPI yang tidak memadai.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sektor ini adalah dengan menyediakan 14 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang tersebar di tujuh kecamatan, Dari 14 PPI tersebut terdapat tiga sentra PPI yaitu PPI Eretan mewakili Indramayu Barat, PPI Berondong/Karangsong mewakili Indramayu Tengah dan PPI Dadap mewakili Indramayu Timur. PPI senra lebih dikhususkan untuk melayani armada penangkapan yang lebih besar.

B. Perikanan Budidaya

Kegiatan perikanan budidaya didominasi oleh budidaya tambak dengan komoditas utamanya adalah udang windu dan bandeng. Indramayu merupakan gudang tambak, seperti di Kecamatan Balongan, terhampar ratusan Ha tambak. Sebagian besar tambak merupakan tambak berpola tradisional yang telah beroperasi sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu.

Kendala yang dihadapi dalam budidaya tambak adalah buruknya kualitas air yang disebabkan sungai-sungai yang mengalir ke kawasan pantai telah mengalami pencemaran yang berasal dari limbah perkotaan/perkampungan, limbah pertanian, limbah industri dan limbah tambak-tambak itu sendiri. Kawasan hutan mangrove yang diandalkan sebagai penyangga kualitas air juga telah mengalami kerusakan yang berat. Bahkan di banyak kawasan, hutan mangrovenya telah habis sama sekali. Terjadinya kenaikan produksi usaha budidaya tambak dan kolam serta penanganan ikan di perairan umum, sebagai dampak dari ekstensifikasi lahan budidaya serta meningkatnya permintaan pasar terhadap produk-produk hasil perikanan.

Potensi produksi:

- ✓ Produksi Potensial Budidaya di Tambak 142.819 Ton.
- ✓ Produksi Potensial Budidaya di Kolam 250.000 Ton.
- ✓ Produksi Potensial Mina Padi 52.000 Ton

Areal Budidaya:

- ✓ Tambak (Air Payau) seluas 22.800 Ha.
- ✓ Kolam (Air Tawar) seluas 25.000 Ha.
- ✓ Mina Padi (Air Tawar) seluas 65.000 Ha.
- ✓ Budidaya di Laut seluas 6.192 Ha

❖ Budidaya Di Tambak (Air Payau)

Jumlah pembudidaya ikan di tambak tahun 2009 tercatat sebanyak 17.226 orang (9.522 RTP) mengelola tambak seluas 20.281 hektar yang tersebar di 12 Kecamatan. Produksi yang dihasilkan mencapai 20.090,5 ton atau mencapai 73,05 % dari proyeksi produksi 27.511 ton, jika dibandingkan dengan potensi yang dimiliki, pemanfaatannya baru mencapai 88,95 % untuk luas areal dan 14,07 % untuk produksi sehingga masih memiliki peluang guna memanfaatkan potensi areal tambak sekaligus

peningkatan produktivitas tambak, karena saat ini produktivitas yang dicapai masih sangat rendah yaitu baru mencapai 0,99 ton/ha/tahun dari produksi potensial sebesar 6,26 ton ikan/udang/ha/tahun (baru tercapai 15,8 %).

Tabel III.19
Luas Tambak, Luas Tambak Yang Tercemar Dan Jumlah RTP Per Jenis Komoditi Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah		
		Luas Tambak (Ha)	Luas Tambak Tercemar (Ha)	Jumlah RTP (Jiwa)
1	Kecamatan Juntinyuat	31,00	5,00	23
2	Kecamatan Indramayu	1.219,45	27,00	846
3	Kecamatan Sindang	1.128,00	23,00	629
4	Kecamatan Kandanghaur	751,00	13,00	421
5	Kecamatan Sukra	49,00	8,00	13
Jumlah		3.178,45	76	1.932

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

❖ **Budidaya Di Kolam (Air Tawar)**

Jumlah pembudidaya ikan di kolam tahun 2009 tercatat sebanyak 7.630 orang (2.364 RTP) mengelola kolam seluas 178,74 hektar yang tersebar di 23 Kecamatan. Produksi yang dihasilkan mencapai 9.408,1 ton atau mencapai 76,93 % dari proyeksi produksi 12,230 ton, jika dibandingkan dengan potensi (luas areal dan produksi) pemanfaatannya baru mencapai 0,71 % untuk luas areal dan 3,76 % untuk produksi. Berdasarkan kondisi tersebut budidaya ikan di kolam memiliki peluang untuk dikembangkan, apabila bila merujuk pada produktivitas yang dicapai saat ini telah cukup tinggi yaitu telah mencapai 52,64 ton/ha/tahun.

Tabel III.20
Data Luas Kolam, Dan Jumlah RTP Per Jenis Komoditi Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah		
		Luas Kolam (Ha)	Jumlah RTP (Jiwa)	Jumlah Produksi (Ton)
1	Kecamatan Juntinyuat	3,40	24	685
2	Kecamatan Indramayu	1,28	33	732

Lanjutan Tabel III.20

No	Kecamatan	Jumlah		
		Luas Kolam (Ha)	Jumlah RTP (Jiwa)	Jumlah Produksi (Ton)
3	Kecamatan Sindang	1,00	18	490
4	Kecamatan Kandanghaur	11,02	277	1.170
5	Kecamatan Sukra	0,55	14	280
Jumlah		17,25	366	3.357

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

Adapun Produktivitas perikanan di lokasi industri perikanan dapat dilihat pada Tabel III.21.

Tabel III.21
Produktivitas Perikanan Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Produktivitas Perikanan (Ton/Km ²)
1	Kecamatan Juntinyuat	0,506
2	Kecamatan Indramayu	0,824
3	Kecamatan Sindang	1,726
4	Kecamatan Kandanghaur	1,138
5	Kecamatan Sukra	0,475
Jumlah		4,669

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

Bahan baku utama industri perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut :

1. Udang
2. Tenggiri
3. Kakap
4. Layang
5. Teri
6. Petek
7. Jambal Roti

Bahan baku yang digunakan pada umumnya berasal dari daerah sekitar lokasi industri, sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya untuk pengangkutannya. Industri perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu setiap harinya membutuhkan 20 ton sebagai bahan baku utama. Oleh sebab itu ketersediaan bahan baku merupakan salah satu pendorong bagi perkembangan industri perikanan. Bahan baku di lokasi industri yang tidak dapat memenuhi kebutuhan industri dalam jumlah tersebut akan mempunyai perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan lokasi yang dapat memenuhinya. Adapun potensi bahan baku dapat dilihat pada **Tabel III.22**.

Tabel III.22
Potensi Bahan Baku Industri Perikanan Di Lokasi Industri Perikanan
Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Bahan Baku	Kecamatan				
		Juntinyuat	Indramayu	Sindang	Kandanghaur	Sukra
1	Udang	833	417	1.000	819	745
2	Tenggiri	627	740	542	576	389
3	Kakap	306	604	780	523	90
4	Layang	806	644	975	687	760
5	Teri	928	374	223	194	254
6	Petek	1.000	1.000	945	1.000	590
7	Jambal Roti	487	374	369	455	225
Jumlah (Ton)		4.987	4.153	4.834	4.254	3.053

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

3.6.2 Tingkat Teknologi

Industri pengolahan hasil perikanan yang ada sekarang ini pada umumnya mengolah produksi hasil perikanan menjadi produk yang siap di konsumsi dan mempunyai daya tahan yang relatif lebih lama dengan tingkat teknologi yang sederhana. Teknologi dan Peralatan yang digunakan dalam proses produksi pengolahan ikan mayoritas masih menggunakan teknologi tradisional, secara singkat peralatan yang digunakan meliputi :

1. Tempat berupa wadah bak plastik dasar untuk tempat ikan segar.
2. Peralatan pisau/golok/parang untuk memotong dan mengeluarkan isi perut ikan serta membersihkan sisik-sisiknya.
3. Bak Pencucian
4. Bak/bak plastik untuk perendaman atau penggaraman.

5. Tempat penjemuran, berupa rak-rak bambu untuk meletakkan ikan yang sudah dilakukan penggaraman yang akan dijemur dan diangin-anginkan.
6. Alat Pengemasan berupa plastik dan siller.
7. Alat timbangan/takaran yang diperlukan guna menentukan bobot kemasan.

3.6.3 Jumlah Tenaga Kerja

A. Potensi Jumlah Tenaga Kerja Bidang Pengolahan Hasil Perikanan

Sumber Daya Manusia yang berusaha di bidang perikanan dan kelautan tahun 2009 tercatat 68.344 orang, yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah hasil perikanan dan kelautan, dengan rata - rata tingkat pendidikan SD sebesar 96,42 % , SLTP sebesar 2,28 % , SLTA sebesar 1,21 % dan perguruan tinggi sebesar 0,08 %. Namun dari kegigihan dan pengalaman berusaha sudah tidak diragukan lagi, sebagai contoh nelayan Indramayu mampu melaut sampai perairan laut di luar perairan Indramayu dengan produksi yang dihasilkan memberikan kontribusi lebih dari 51 % terhadap total produksi tangkapan ikan propinsi Jawa Barat.

Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Indramayu pada tahun 2009, kegiatan perikanan dan kelautan sampai saat ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 68.344 orang, yang didominasi oleh profesi Nelayan (Laut), adapun jumlah tenaga kerja di bidang pengolahan perikanan dapat dilihat pada **Tabel III.23**.

Tabel III.23
Jumlah Tenaga Kerja Bidang Pengolahan Perikanan
Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)
1	Juntinyuat	919
2	Indramayu	243
3	Sindang	1.300
4	Kandanghaur	94
5	Sukra	125
Jumlah		2.681

*Sumber : Laporan Tahunan Dinas Depnaker
Kabupaten Indramayu Tahun 2009*

B. Potensi Jelajah Nelayan

Sebagian besar nelayan menggunakan perahu berukuran 1 - 5 ton dengan kapasitas mesin 8 - 12 PK . Nelayan sedang hanya 8% dan nelayan besar 4% dari jumlah nelayan.

Lazimnya ukuran perahu sangat mempengaruhi wilayah penangkapan. Untuk nelayan yang memiliki perahu kecil dan sedang wilayah penangkapannya hanya di wilayah pantai dengan daerah jelajah sampai 4 - 12 mil dari pantai di kedalaman 5 - 20 m. Sedangkan untuk nelayan besar wilayah penangkapan bisa sampai di wilayah ZEE atau diluar 12 mil dari pantai. Namun kenyatannya ukuran perahu tidak membatasi daerah penangkapan nelayan Indramayu. Banyak nelayan-nelayan kecil yang beroperasi sampai ke daerah Kalimantan dan Sumatera, terutama nelayan jaring rampus (jaring rajungan).

Adapun jumlah nelayan yang bekerja/beroperasi di Pelabuhan Perikanan (PPI) di lokasi industri perikanan Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada **Tabel III.24**.

Tabel III.24
Jumlah Nelayan Yang Bekerja/Beroperasi Di Pelabuhan Perikanan (PPI)
Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	PPI	Kecamatan	Jumlah Nelayan (Jiwa)
1	PPI Dadap	Juntinyuat	4.140
2	PPI Juntinyuat	Juntinyuat	1.612
3	PPI Lombang	Juntinyuat	554
4	PPI Limbangan	Juntinyuat	1.862
5	PPI Majakerta	Juntinyuat	826
6	PPI Singaraja	Indramayu	2.100
7	PPI Karangsong	Indramayu	7.977
8	PPI Bedahan	Indramayu	3.190
9	PPI Cangkring	Sindang	975
10	PPI Eretan Wetan	Kandanghaur	4.076
11	PPI Eretan Kulon	Kandanghaur	4.600
12	PPI Bugel	Sukra	1.032
13	PPI Ujung Gebang	Sukra	687
Jumlah			33.631

*Sumber : Laporan Tahunan Dinas Depnaker
Kabupaten Indramayu Tahun 2009*

Tabel III.25
Banyaknya Nelayan Menurut Status Nelayan
Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Status Nelayan		Jumlah (Jiwa)
		Pemilik (RTP)	Buruh (RTBP)	
1	Juntinyuat	861	10.325	11.186
2	Indramayu	885	5.195	6.080
3	Sindang	166	962	1.128
4	Kandanghaur	1.030	7.820	8.850
5	Sukra	143	501	644
Jumlah		3.085	24.803	27.888

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

3.6.4 Ketersediaan Air

Industri pengolahan hasil perikanan yang ada sekarang sebagian besar masih menggunakan air sungai, kecuali industri yang ada di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Kandanghaur sudah menggunakan air dari PDAM, itupun hanya sebagian kecil saja. Hal tersebut dikarenakan biaya untuk membayar retribusi air untuk PDAM belum sebanding dengan keuntungan yang diperoleh. Sehingga kualitas produksi yang dihasilkan masih rendah.

Kebutuhan air untuk mencuci bahan baku industri perikanan ini mencapai 5 liter untuk tiap kilogramnya. Adapun data ketersediaan air dapat dilihat pada **Tabel III.26**.

Tabel III.26
Ketersediaan Air Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu

No	Kecamatan	Akuifer Air Tanah	Debit PDAM (liter/detik)
1	Juntinyuat	Sedang	51 - 100
2	Indramayu	Sedang	>101
3	Sindang	Kecil	>101
4	Kandanghaur	Sedang	51 - 100
5	Sukra	Sedang	10 - 50

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

3.6.5 Sarana

Kondisi sarana dan prasarana perikanan dan kelautan pada saat ini belum juga memadai dan perlu pembenahan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga masih memerlukan pembiayaan dalam hal penataan dan pembangunannya, baik untuk fasilitas kerja maupun sarana & prasarana budidaya dan penangkapan ikan. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas mengakibatkan produktifitas dan pendapatan petani-nelayan belum optimal, sehingga peningkatan produksi perikanan dari tahun 2008 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan hanya sebesar 8.38 %.

A. Armada Penangkapan Ikan

Jumlah armada penangkapan ikan yang beroperasi di Kabupaten Indramayu sampai tahun 2009 sebanyak 5.919 buah terdiri dari 285 buah kapal motor dan 5.634 motor tempel. Masing-masing armada tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Karangampel, Juntinyuat, Balongan, Indramayu, Sindang, Cantigi, Kandanghaur, Losarang, Lohbener, Sukra, rincian jumlah kapal dapat dilihat pada **Tabel III.27**.

Tabel III.27
Banyaknya Motor Tempel Dan Kapal Motor Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Jenis Kapal Penangkapan Ikan		Jumlah (Unit)
		Motor Tempel (Unit)	Kapal Motor (Unit)	
1	Kecamatan Juntinyuat	1.083	84	1.167
2	Kecamatan Indramayu	1.083	89	1.172
3	Kecamatan Sindang	188	-	188
4	Kecamatan Kandanghaur	1.465	105	1.570
5	Kecamatan Sukra	167	-	167
Jumlah (Unit)		3.986	278	4.264

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

B. Alat Penangkapan Ikan

Alat penangkapan ikan yang beroperasi di Kabupaten Indramayu sampai tahun 2009 adalah purse seine cincin, pukat kantong, pukat pantai, gill net, sero dan jaring klitik. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah alat tangkap ini mengalami penurunan sebesar 0.53 %. Alat tangkap tersebar disetiap PPI yang ada di Kabupaten Indramayu, daftar PPI tersebut dilihat pada **Tabel III.28**.

Tabel III.28
Banyaknya Alat Penangkap Ikan Menurut Jenis Di Lokasi Industri Perikanan
Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Jenis Alat								Jumlah (Unit)
		Pukat Kantong	Pukat Pantai	Purse Saene Cinci	Gill Nett	Jaring Klitik	Pancing	Sero	Lain-lain	
1	Kecamatan Juntinyuat	873	30	118	446	-	35	-	85	1.587
2	Kecamatan Indramayu	9	60	-	790	-	43	-	65	967
3	Kecamatan Sindang	-	-	6	235	-	51	-	31	323
4	Kecamatan Kandanghaur	555	29	22	494	537	232	-	25	1.894
5	Kecamatan Sukra	-	-	-	235	333	-	-	60	628
Jumlah (Unit)		1.437	119	146	2.200	870	361	-	266	5.399

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

C. Tempat Pendaratan Ikan (PPI)

Kabupaten Indramayu memiliki 14 buah PPI yaitu :

1. PPI Tegalagung yang terletak di Desa Benda, Kecamatan Karangampel
2. PPI Dadap di Desa Dadap, Kecamatan Juntinyuat
3. PPI Juntinyuat di Desa Juntinyuat, Kecamatan Juntinyuat
4. PPI Lombang di Desa Lombang, Kecamatan Juntinyuat
5. PPI Limbangan di Desa Limbangan, Kecamatan Juntinyuat
6. PPI Majakerta di Desa Majakerta, Kecamatan Juntinyuat
7. PPI Singaraja di Desa Singaraja, Kecamatan Indramayu
8. PPI Karangsong di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu
9. PPI Bedahan di Desa Brondong, Kecamatan Indramayu
10. PPI Cangkring di Desa Cangkring, Kecamatan Sindang
11. PPI Eretan Wetan di Desa Eretan Wetan, Kecamatan Kandanghaur
12. PPI Eretan Kulon di Desa Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur
13. PPI Bugel di Desa Sukahaji, Kecamatan Sukra
14. PPI Ujung Gebang di Desa Ujung Gebang, Kecamatan Sukra.

D. Fasilitas Lainnya

Fasilitas lainnya adalah 12 KUD Mina, 8 unit pengolah teri nasi, 28 unit industri kerupuk dan terasi, 3 unit pabrik es, 6 unit pengolah sirip hiu, 5 unit pengolah tulang/kulit hiu, 16 unit pengolah jambal roti, 2 unit pengolah rajungan dan 36 pengrajin pembuat kapal/perahu.

3.6.6 Proses Produksi

Pada dasarnya terdapat tiga tahap di dalam pengolahan produksi perikanan yaitu tahap pengadaan bahan baku, proses produksi (bahan baku menjadi bahan setengah jadi) dan tahap akhir (bahan jadi). Tahap pengadaan bahan baku, pada tahap ini (seperti pada sub-bab sebelumnya) bahan baku yang dibutuhkan oleh industri diperoleh dengan cara membeli dari KUD atau KUD yang menjual produk perikanan hasil lelangnya ke industri-industri. Produksi perikanan yang menjadi bahan baku di dalam industri pengolahan ini, tidak semua jenis hasil perikanan yang diolah oleh

industri perikanan, namun hanya jenis-jenis tertentu saja. Setelah bahan baku diperoleh, maka selanjutnya dilakukan tahap ke dua yaitu tahap produksi, seperti di bawah ini :

1. Jenis Industri Ikan Asin

Pengolahan ikan asin dimulai dengan melakukan penyiangan selanjutnya dilakukan pencucian sampai bersih (kalau perlu disikat agar lemak dan lendir dapat dilepas). Kemudian diikuti dengan penggaraman dan penjemuran atau pengeringan. Perbedaan hasil tergantung pada pengolahan tadi, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan jenis-jenis dan ukuran ikan.

2. Jenis Industri Kerupuk

Pengolahan kerupuk udang dan ikan pada prinsipnya sama, yaitu hanya menggunakan dagingnya saja. Setelah dicuci, daging ditumbuk atau digiling sampai halus. Kemudian dicampur dengan tepung tapioka, diaduk sambil ditambahkan garam, gula dan telur ayam yang sudah dikocok serta bahan pewarna bila diperlukan.

Adonan tersebut kemudian dicetak dengan bentuk silinder. Besarnya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dikukus selama kira-kira 2 jam. Adonan yang sudah masak kemudian didinginkan selama 1 - 2 malam. Setelah cukup keras, kemudian dipotong tipis-tipis (kira-kira 2mm). kemudian dijemur sampai kering.

3. Jenis Industri Ebi

Udang segar dicuci, dipilih menurut jenisnya kemudian dicelupkan kedalam 3% larutan garam mendidih selama 15 menit (penghitungan waktu pada saat 3% larutan garam bersama udang mendidih), dikeringkan, kemudian dikupas.

4. Jenis Industri Terasi

Udang dicuci bersih untuk membuang lumpur atau kotoran lalu ditiriskan. Tambahkan garam halus sebanyak 5% dari berat udang lalu diaduk merata. Tempatkan campuran tersebut pada tampah atau tikar dan ratakan agar ketebalannya 1 - 2 cm. Jemur sampai setengah kering (kurang lebih 8 jam) sambil diaduk selama penjemuran agar merata tingkat kekeringannya. Hasil penjemuran digiling atau ditumbuk agak halus dan dibentuk adonan gumpalan-gumpalan bulat atau kubus.

Industri perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu pada umumnya termasuk industri kecil dengan tingkat teknologi yang sederhana. Sehingga produksi

yang dihasilkan oleh industri perikanan tersebut masih belum dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan penyeimbang peningkatan produksi perikanan dengan usaha pengembangan serta peningkatan kualitas didalam pengolahannya.

Adapun produksi industri pengolahan hasil perikanan yang ada di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada **Tabel III.29**.

Tabel III.29
Produksi Industri Pengolahan Hasil Perikanan Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu Tahun 2009

No	Kecamatan	Produksi Industri Perikanan (Ton)
1	Kecamatan Juntinyuat	1.351,56
2	Kecamatan Indramayu	12.585,13
3	Kecamatan Sindang	21.442,40
4	Kecamatan Kandanghaur	4.167,31
5	Kecamatan Sukra	1.285,89
Jumlah		40.832,29

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Indramayu Tahun 2009

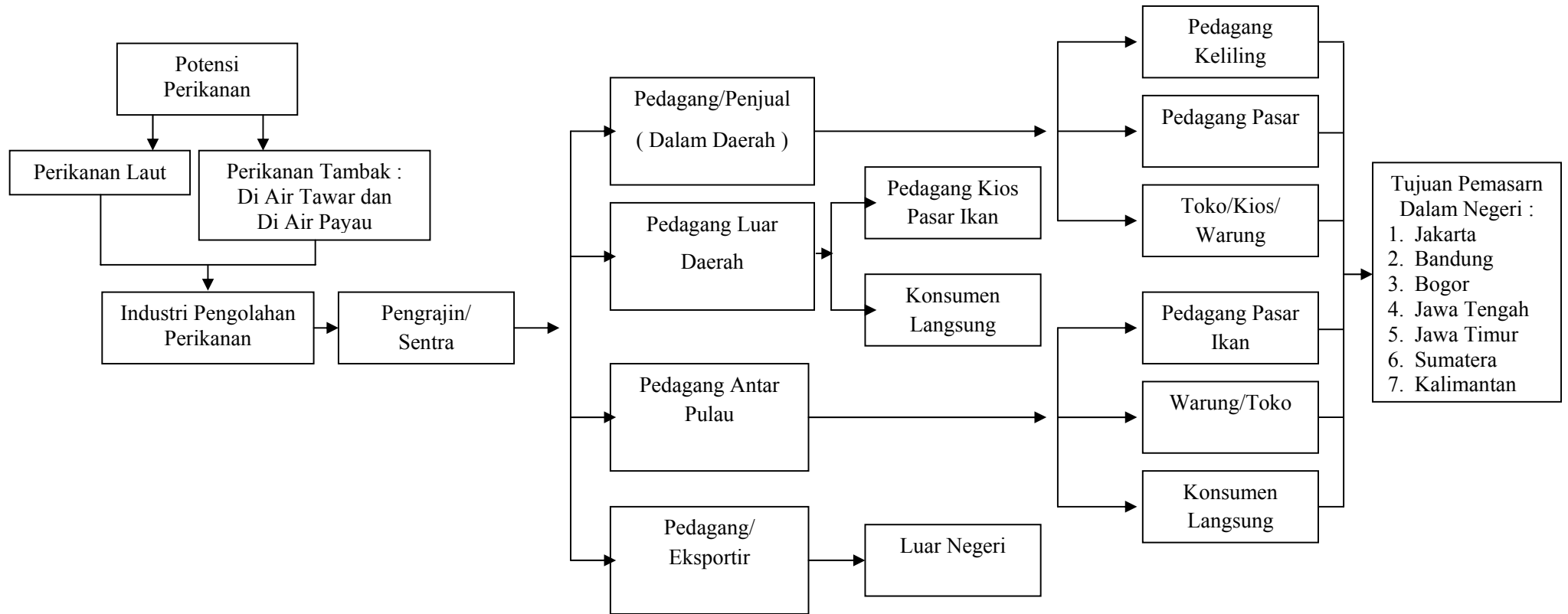
3.6.7 Distribusi/Pemasaran

Pemasaran ikan olahan yang dihasilkan dari sentra-sentra produksi ini di pasarkan di dalam daerah, luar daerah bahkan sampai ada yang dipasarkan antar pulau dan untuk komoditi tertentu dari perusahaan ada yang diekspor.

Wilayah pemasaran Ikan Olahan di Kabupaten Indramayu terutama sasarannya adalah Jakarta, Bandung, Bogor, Jawa Tengah dan Jawa Timur, Sumatera dan Kalimantan.

Alur distribusi pemasaran ikan olahan dari sentra-sentra produksi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.4
Alur Distribusi Pemasaran Ikan Olahan



Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Indramayu

3.7 Prasarana Wilayah

3.7.1 Jaringan Jalan

Ketersediaan jaringan jalan merupakan bagian penting bagi kegiatan industri perikanan karena sebagai penghubung antara lokasi bahan baku ke lokasi industri pengolahan dan lokasi pengolahan ke tempat pemasaran.

Berdasarkan statusnya, jalan yang ada di Kabupaten Indramayu meliputi Jalan Negara, Jalan Provinsi, Jalan Kabupaten, dan Jalan Desa. Secara umum, jaringan jalannya telah menghubungkan sistem-sistem aktivitas yang ada di Kabupaten Indramayu, baik sistem aktivitas di wilayah pedesaan maupun perkotaan, sehingga hubungan antar desa, kecamatan dan ke kabupaten lainnya dapat berlangsung dengan baik.

Kondisi jalannya, baik Jalan Negara, Jalan Provinsi, maupun Jalan Kabupaten umumnya sudah baik, hanya ada beberapa ruas jalan yang kondisinya rusak/rusak berat. Kondisi ini mengindikasikan hubungan antar wilayahnya sudah cukup baik.

Untuk jaringan jalan yang menghubungkan lokasi bahan baku ke lokasi industri pengolahan, berdasarkan fungsinya merupakan jalan lokal dengan konstruksi jalan aspal dan perkerasan. Adapun ruas jalannya sebagian besar kondisinya baik, namun ada beberapa ruas jalan dengan kondisi sedang. Untuk lebih jelasnya mengenai fungsi, konstruksi, kondisi dan jarak jaringan jalan yang menghubungkan lokasi industri pengolahan dan tempat pemasaran dapat dilihat pada **Tabel III.30 dan III.31**.

Tabel III.30
Fungsi, Konstruksi, Kondisi Dan Jarak Lokasi Bahan Baku
Ke Lokasi Industri Pengolahan

No	Kecamatan	Fungsi Jalan	Konstruksi	Kondisi	Jarak (Km)
1	Juntinyuat	Lokal	Aspal	Buruk	0,5
2	Indramayu	Lokal	Aspal	Sedang	0,8
3	Sindang	Lokal	Aspal	Sedang	0,6
4	Kandanghaur	Lokal	Aspal	Sedang	0,4
5	Sukra	Lokal	Aspal	Buruk	0,7

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Indramayu Tahun 2009

Tabel III.31
Fungsi, Konstruksi, Kondisi Dan Jarak Industri Pengolahan
Ke Tempat Pemasaran

No	Kecamatan	Fungsi Jalan	Konstruksi	Kondisi	Jarak (Km)
1	Juntinyuat	Arteri	Aspal	Sedang	33
2	Indramayu	Arteri	Aspal	Sedang	100
3	Sindang	Arteri	Aspal	Sedang	207
4	Kandanghaur	Arteri	Aspal	Sedang	68
5	Sukra	Arteri	Aspal	Sedang	20

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Indramayu Tahun 2009

3.7.2 Air Bersih

Sumber air bersih yang melayani Kabupaten Indramayu bersumber dari air bersih PDAM dan air tanah. Kedua sumber air tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Seperti mandi, mencuci, memasak bahkan untuk minum dan dimanfaatkan guna keperluan lainnya.

Dari kondisi di lapangan terlihat bahwa jaringan perpipaan air bersih PDAM sebagian sudah melayani masyarakat khususnya bagi masyarakat yang berlokasi di sisi jaringan jalan utama, seperti Kecamatan Haurgeulis, Gabuswetan, Cikedung, Lelea, Terisi, Bangodua, Tukdana, Widasari, Kertasemaya, Sukagumiwang, Krangkeng, Karangampel, Kedokanbunder, Juntinyuat, Sliyeg, Jatibarang, Balongan, Indramayu, Sindang, Cantigi, Pasekan, Lohbener, Arahana, Losarang, Kandanghaur, Anjatan, Sukra dan Kecamatan Patrol. Pelayanan jaringan yang tersedia, ada sebagian masyarakat yang menggunakan/memanfaatkan jaringan air bersih PDAM tersebut dan ada pula masyarakat yang tidak menggunakan/memanfaatkan pelayanan jaringan air bersih PDAM tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di beberapa kawasan, ternyata selain dilayani oleh jaringan perpipaan air bersih PDAM, masyarakat cenderung memenuhi kebutuhan air bersih dari air tanah, baik dioperasikan melalui jet pam atau sumur pompa dan sumur timba.

Kurangnya minat masyarakat terhadap pemanfaatan ketersediaan jaringan perpipaan air bersih PDAM antara lain bahwa kondisi sumber air bersih PDAM debitnya kecil, distribusi tidak merata, dan kualitas air terkadang buruk (keruh). Untuk pelayanan kebutuhan air bersih, saat ini Kabupaten Indramayu dilayani oleh

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) melalui 10 (sepuluh) sistem cabang dan IKK yaitu :

1. Sistem Kependean
2. Sistem Jatibarang
3. Sistem Lohbener
4. Sistem Pamayahan
5. Sistem Kandanghaur
6. Sistem UP. Jatisawit
7. Sistem UP. Bangodua
8. Sistem Losarang
9. Sistem Gabuswetan
10. Sistem UP. Kertasemaya

Dengan total kapasitas produksi sebesar 657,5 liter/detik.

Daerah pelayanan PDAM Kabupaten Indramayu meliputi 150 Kelurahan/Desa yang tersebar di 19 Kecamatan. Jumlah sambungan langganan sampai dengan bulan juni tahun 2009 berjumlah 45.842 unit terdiri SL sebanyak 45.685 unit dan KU sebanyak 157 unit. Untuk kebutuhan air baku, saat ini unit cabang/IKK PDAM Kabupaten Indramayu sebagian besar diambil dari air permukaan berupa sungai yang ada disekitar daerah pelayanan dengan debit pengambilan yang bervariasi dan hanya sebagian kecil saja sistem yang memanfaatkan sumber air lain, karena selain sukar kapasitasnya juga relatif kecil. Mengacu pada laporan bulanan bagian teknik per juni 2009, banyaknya air distribusi cabang/IKK PDAM Kabupaten Indramayu tercatat sebesar 1.283.654 m³ dan air yang terbaca di meteran induk sebesar 893.302 m³ dengan demikian air yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sebesar 390.352 m³ atau 30,41 %.

Sumber air yang digunakan PDAM Kabupaten Indramayu yaitu : air permukaan (Sungai Cimanuk), Saluran Irigasi Cipelang, Saluran Irigasi Cipanas, Saluran Irigasi Wanguk dan air tanah dalam). Sumber air ini pada musim kemarau menjadi kendala yang sangat serius karena Sungai Cimanuk maupun saluran irigasi yang ada volumenya sangat menurun sehingga mengganggu kebutuhan air.

Selain sumber air bersih yang dilayani oleh PDAM, masyarakat juga mendapatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dari air tanah. Kecenderungan pemanfaatan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari dibandingkan penyaluran air bersih dari PDAM disebabkan belum meratanya jaringan perpipaan PDAM untuk menjangkau seluruh kawasan, sebagian besar hanya kawasan yang dilalui oleh jaringan jalan utama saja. Sumber air tanah dapat dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik (jernih, akan tetapi kadang terasa asin). Untuk mendapatkan sumber air bersih dari tanah membutuhkan pipa yang cukup panjang. Kedalaman untuk mendapatkan air setiap daerah bervariasi, dari 5 - 50 meter kedalaman.

Akibat adanya intrusi air laut, sebagian besar air tanah berasa asin. Besarnya biaya untuk pembangunan maupun untuk pengembangan sistem penyediaan air bersih ini menjadi kendala bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Indramayu.

Operasional Sistem Penyediaan Air Bersih

A. Sumber Air Baku Dan Sistem Pengambilan

Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Kabupaten Indramayu untuk sistem penyediaan air bersih berasal dari berbagai sumber antara lain : air permukaan (sungai), sumur dalam dan saluran irigasi. Sistem penyediaan air bersih yang menggunakan sumur sebagai sumber air baku, pada umumnya kuantitasnya cenderung terus berkurang setelah beberapa tahun beroperasi. Terjadinya penurunan air tanah setelah dilakukan pengeboran dapat diakibatkan karena cadangan air tanah di daerah tersebut sangat terbatas sehingga pada suatu saat jika terus dieksploitasi, air akan terus berkurang dan pada akhirnya habis. Kualitasnya pun kebanyakan tidak memenuhi syarat sebagai air minum karena kandungan zat besi (Fe) yang terlalu tinggi. Sedangkan untuk daerah yang letaknya berbatasan langsung dengan laut, kualitas air tanahnya cenderung sedikit dan terasa payau. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.32**.

Tabel III.32
Sumber Air Baku Dan Kapasitas Pengambilan Tiap Cabang/IKK PDAM
Di Kabupaten Indramayu

No	Cabang/IKK	Sumber Air Baku	Debit Rata-Rata Sumber (m ³ /dtk)	Kapasitas Pengambilan (L/dtk)	Lokasi Pengambilan	Sistem Pengambilan
1	Kepandean	S. Cimanuk	83,10	80	Plumbon	Pompa
				70	Bojongsari	Pompa
2	Jatibarang	S. Cimanuk	83,10	20	Intake A	Pompa
				20	Intake A	Pompa
				20	Intake B	Pompa
3	Lohbener	S. Cimanuk	83,10	300	Lohbener	Pompa
4	Pamayahan	S. Cimanuk	83,10	10	Pamayahan	Pompa
5	Kandanghaur	Sal. Irigasi Wanguk	-	30	Kandanghaur	Pompa
				30	Kandanghaur	Pompa
6	Jatisawit	S. Cimanuk	83,10	10	Jatisawit	Pompa
7	Bangodua	Sal. Irigasi Cipelang	-	5	Bangodua	Pompa
8	Losarang	Sal. Irigasi Cipanas	4,71	5	Losarang	Pompa
9	Gabuswetan	Sumur Dalam	-	7,5	Gabuswetan	Pompa
10	Kertasemaya	S. Cimanuk	83,10	50	Kertasemaya	Pompa

Sumber : Laporan Akhir, Pembuatan Outline Plan Air Bersih Pantura, Kabupaten Indramayu

B. Jalur Pipa Transmisi Air Baku

Pengairan air dari Intake ke Instalasi Pengolahan menggunakan pipa transmisi dengan sistem perpipaan tertutup berdiameter 100 mm - 500 mm (tanpa adanya saluran terbuka). Jenis pipa yang digunakan adalah PVC, GI, Steel dan ACP dengan kondisi pada umumnya dapat berfungsi dengan baik, meskipun dari segi usia sudah cukup tua dan sudah banyak terdapat sedimen dalam pipa yang diakibatkan kualitas air baku yang kurang baik. Hal ini cukup berpengaruh kepada kecepatan aliran yang berakibat debit air menurun. Sementara itu sistem pengaliran air sepenuhnya menggunakan sistem perpompaan.

C. Instalasi Pengolahan Air

Unit Produksi Air Bersih pada unit Cabang/IKK Kabupaten Indramayu sebagian besar berupa IPA sistem paket konstruksi baja dan hanya sebagian kecil yang merupakan IPA beton dan secara umum kondisinya masih baik. Masing-masing sistem pada umumnya telah dilengkapi dengan bak penampung air bersih (reservoir).

Data yang diperoleh dari PDAM Kabupaten Indramayu, unit produksi yang ada belum beroperasi secara maksimal karena masih terbatasnya jaringan pipa distribusi. Untuk lebih jelasnya mengenai IPAB pada PDAM Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada **Tabel III.33**.

Tabel III.33
Instalasi Pengolahan Air Bersih (IPAB) Cabang/IKK PDAM
Di Kabupaten Indramayu

No	Cabang/IKK	Jenis Pengolahan	Kap. Produksi (L/dtk)	Jam Distribusi (Jam/Hari)	Tahun Pembuatan	Kondisi
1	Kepandean	Lengkap	80	24	1994/1995	Baik
		Lengkap	70	24	1979/1980	Baik
2	Jatibarang	Lengkap	20	24	1979/1980	Baik
		Lengkap	20	24	1991	
		Lengkap	20	24	2003	Baik
3	Lohbener	Lengkap	300	24	1996	Baik
4	Pamayahan	Lengkap	10	24	2003	Baik
5	Kandanghaur	Lengkap	30	24	1987	Baik
		Lengkap	30	24	1995	
6	Jatisawit	Lengkap	10	24	1991	Baik
7	Bangodua	Lengkap	5	16	1983	Baik
8	Losarang	Lengkap	5	13	1983	Baik
9	Gabuswetan	Sebagian	7,5	21	1982	Baik
10	Kertasemaya	Lengkap	50	24	2003/2004	Baik

Sumber : PDAM Kabupaten Indramayu, Juni 2009

D. Sistem Distribusi Dan Retikulasi

Pengaliran air bersih dari reservoir sampai ke konsumen menggunakan sistem distribusi yang terdiri atas jaringan pipa induk, pipa sekunder, pipa retikulasi dan sambungan langsung yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan pelengkap seperti Water Meter, Air Valve, Gate Valve, Wash Out, Check Valve dan lain-lain.

Diameter pipa distribusi bervariasi dari 25 mm hingga 400 mm yang terbuat dari bahan steel, GIP dan PVC. Sebagian besar pipa distribusi terbuat dari bahan PVC dan hanya sebagian kecil pipa distribusi terbuat dari steel dan GIP, biasanya terbatas pada jembatan pipa, perlintasan jalan dan pipa yang dipasang diatas muka tanah.

E. Jumlah Pelanggan Dan Pemakaian Air

Jumlah Pelanggan Cabang/IKK PDAM Kabupaten Indramayu yang tercatat per juni 2009 sebanyak 45.842 unit pelanggan, yang terdiri dari sambungan langganan dan KU. Dengan pemakaian pada bulan yang sama untuk seluruh Cabang dan IKK PDAM Kabupaten Indramayu \pm 893.302 m³. Secara rinci jumlah pelanggan dan jumlah pemakaian air bersih Cabang dan IKK PDAM Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada **Tabel III.34**.

Tabel III.34
Jumlah Pelanggan Cabang Dan IKK PDAM
Di Kabupaten Indramayu, Bulan Juni Tahun 2009

No	Cabang/IKK	Jenis/Kelompok Pelanggan		
		SL (Unit)	Kran Umum (Unit)	Jumlah (Unit)
1	Kepandean	11.659	31	11.690
2	Jatibarang	5.046	17	5.063
3	Lohbener	7.072	30	7.102
4	Kandanghaur	5.445	6	5.451
5	Juntinyuat	5.510	18	5.528
6	Jatisawit	2.679	19	2.698
7	Bangodua	282	-	282
8	Losarang	210	-	210
9	Gabuswetan	916	-	916
10	Balongan	2.560	1	2.561
11	Sindang	4.122	10	4.132
12	Kertasemaya	184	25	209
Jumlah		45.685	157	45.842

Sumber : PDAM Kabupaten Indramayu, Juni 2009

F. Cakupan Daerah Pelayanan

Cakupan daerah pelayanan eksisting Kabupaten Indramayu melalui Cabang dan IKK saat ini mencapai 14 % dari total jumlah penduduk yang tersebar di daerah pelayanan dengan demikian masih tersisa sekitar 86 % penduduk yang belum terlayani air bersih dari PDAM Kabupaten Indramayu. Kebutuhan air bersih selain dari PDAM di dapat dari air tanah. Kecamatan yang belum terlayani jaringan air bersih PDAM adalah Kecamatan Gantar dan Kecamatan Bongas.

3.7.3 Listrik

Penyediaan tenaga listrik untuk Kabupaten Indramayu dilakukan oleh PT. PLN (Persero) UPJ Indramayu melalui 3 (tiga) buah Gardu Induk sehingga dapat melayani kebutuhan listrik bagi seluruh masyarakat hingga ke desa-desa maupun untuk kebutuhan bagi berbagai sektor usaha dan jasa yang ada di Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2007 di Kabupaten Indramayu tepatnya di Desa Sumberadem Kecamatan Sukra, telah direncanakan pembangunan PLTU dan sudah memasuki proses pembangunan.

Prioritas dalam program elektrifikasi regional Jawa Barat 2010 dibagi kedalam dua tahapan yaitu program yang diharapkan dapat berjalan dari tahun 2007 - 2010 meliputi program elektrifikasi desa belum berlistrik dan program elektrifikasi 16 Kabupaten (dengan rasio elektrifikasi menjadi 60 - 75 %). Dan program yang diharapkan berjalan pada 2010 - 2025 yaitu elektrifikasi 16 Kabupaten (dengan peningkatan elektrifikasi menjadi 95 %).

3.7.4 Telekomunikasi

PT Telkom membagi wilayah jasa telekomunikasi telepon di Jawa Barat menjadi dua divisi regional (divre), yaitu : Divre II Jakarta dan Divre III Jawa Barat. Untuk wilayah Kabupaten Indramayu termasuk kedalam Divre III Jawa Barat yang melayani kebutuhan telekomunikasi masyarakat sebagian besar wilayah Jawa Barat. Divre III Jawa Barat mempunyai tujuh Kadantel dengan area pelayanan :

1. Kadantel Bandung : Area pelayanan Bandung dan Sumedang.
2. Kadantel Garut : Area pelayanan Garut.
3. Kadantel Subang : Area pelayanan Subang.
4. Kadantel Cirebon : Area pelayanan Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan.
5. Kadantel Tasikmalaya : Area pelayanan Tasikmalaya dan Ciamis.
6. Kadantel Cianjur : Area pelayanan Cianjur.
7. Kadantel Sukabumi : Area pelayanan Sukabumi.

Selain PT. Telkom, sejumlah penyedia layanan telepon seluler sudah beroperasi di Kabupaten Indramayu. Perkembangan telepon seluler ini telah mampu

melayani kebutuhan telekomunikasi bagi penduduk Kabupaten Indramayu, untuk lebih jelasnya mengenai layanan telepon dapat dilihat pada **Tabel III.35**.

Tabel III.35
Pelayanan Jaringan Telkom Dan Telepon Seluler Di Lokasi Industri Perikanan Kabupaten Indramayu, Tahun 2009

No	Kecamatan	Jaringan Telkom		Telepon Seluler	
		Desa Terlayani	Desa Belum Terlayani	Desa Terlayani	Desa Belum Terlayani
1	Juntinyuat	Semua Desa	-	Semua Desa	-
2	Indramayu	Semua Desa	-	Semua Desa	-
3	Sindang	Semua Desa	-	Semua Desa	-
4	Kandanghaur	Semua Desa	-	Semua Desa	-
5	Sukra	Desa Sukra Wetan, Desa Sumur Adem, Desa Sumuradem Timur	Desa Bogor, Desa Sukra, Desa Ujunggebang, Desa Tegal Taman	Semua Desa	-

Sumber : RTRW Kabupaten Indramayu 2009